



UIN SUSKA RIAU

© Hafika

**STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS
PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
(AUTONOMOUS) TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TESIS



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**HAFIKA MAULUDIA SUKMA
NIM. 22111024962**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H /2025 M**



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS
PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
(AUTONOMOUS) TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**

TESIS

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan



Oleh

**HAFIKA MAULUDIA SUKMA
NIM.22111024962**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H / 2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

**STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS PENGARUH
DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (AUTONOMOUS)
TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU**

Disusun oleh

Hafika Mauludia Sukma (22111024962)

Disetujui dan Disahkan Untuk Diuji dalam Sidang Munaqasyah:

Dr. Hj Nurhasnawati, M.Pd.

(Pembimbing I)



Dr. Mhmd Habibi, M.Pd.

(Pembimbing II)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. Hj Nurhasnawati, M.Pd
19680206 199303 2 001



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

**STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS
PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
(AUTONOMOUS) TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU**

Disusun oleh

Hafika Mauludia Sukma (22111024962)

Telah diuji pada tanggal 30 Juni 2025 oleh:

Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.

(Penguji I)

Dr. Mhmd Habibi, M.Pd.

(Penguji II)

Dr. Nunu Mahnun,S.Ag., M.Pd.

(Penguji III)

Dr. Granita, M.Si.

(Penguji IV)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP 19650521 199402 1 001



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASILAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hafika Mauludia Sukma
Nomor Induk Mahasiswa : 22111024962
Program Studi : Magister PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Hafika Mauludia Sukma
NIM 22111024962

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyelesaian tugas akhir atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dan Orang-Orang Yang Berjihad Untuk (Mencari Keridhaan) Kami, Kami Akan Tunjukkan Kepada Mereka Jalan-Jalan Kami. Dan Sungguh, Allah Beserta Orang-Orang Yang Berbuat Baik.”

(Qs Al-Ankabut : 69)

“Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan), Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain)”

(Qs Al- Insyirah:7)

“Pendidikan hadir untuk menerangi kebodohan dan membimbing menuju jalan penuh harapan”

Alhamdulillahi Rabbil ‘Alamin.

Segala puji bagi Allah, yang menciptakan aku dengan kasih-Nya, membimbingku dengan cahaya-Nya, dan meneguhkan langkahku di jalan-Nya. Dia yang selalu hadir dalam diamku, menguatkan saat lemah, dan mengabulkan doaku meski dalam linangan air mata yang tak terdengar. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah yang membawa cahaya dalam gulita, teladan sempurna dalam setiap laku dan tutur, yang ajarannya menjadi pelita bagi hatiku hingga hari ini.

Fesis ini, sekecil apa pun nilainya di mata manusia, adalah bagian dari perjalanan dan ikhtiarku. Ia lahir dari untaian doa, dari tangis di sepertiga malam, dan dari lelah yang aku persembahkan hanya kepada-Nya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta

Ibunda Elfida Dorwis dan Bapak Imran Bahuri

Dua nama pertama yang kusebut dalam doa, dan yang selalu ada dalam setiap hembusan semangatku. Yang doanya menjadi benteng terkuat dalam hidupku. Yang cintanya tak pernah kering, meski aku tak selalu sempat memeluknya. Segala peluh dan lelah yang kutulis dalam lembaran ini adalah buah dari air mata, kerja keras, dan pengorbanan kalian yang tak pernah tercatat, tapi sangat dirasakan.

Semoga Allah menjaga Ibunda dan Ayahanda dengan rahmat-Nya, melimpahkan pahala atas setiap doa dan harapan yang kalian titipkan padaku. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi amal jariyah yang mengalir juga untuk kalian. Terima kasih telah menjadi jalan Allah bagiku untuk mengenal arti cinta tanpa syarat dan perjuangan yang ikhlas.

Segala ini, hanyalah awal. Semoga kelak aku bisa memberikan persembahan terbaik. di dunia, dan di akhirat.

- Hafika Mauludia Sukma -

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis diberikan kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "*Structural Equation Modelling (SEM) Untuk Analisis Pengaruh Determinasi Diri dan Kemandirian Belajar (Autonomous) Terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Perjalanan menempuh studi ini bukanlah hal yang mudah. Setiap langkah penuh tantangan, namun Allah SWT senantiasa memberi kemudahan di antara kesulitan. Dari awal memasuki jenjang magister hingga selesaiya penulisan tesis ini, begitu banyak pihak yang hadir dan berperan dalam menguatkan langkah penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Elfida Darwis dan Ayahanda Imran Bahuri, yang tiada henti mengiringi setiap detik perjuangan ini dengan untaian doa, semangat, dan pengorbanan yang tak ternilai. Semoga Allah SWT. membala seluruh kebaikan dan ketulusan cinta mereka dengan balasan terbaik di dunia dan akhirat. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan dukungan selama proses studi hingga penyusunan tesis ini.:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si. AK, CA.;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag.;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.; dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.;
4. Penasehat Akademis Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
5. Pembimbing I Tesis Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd, yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik; pembimbing II tesis Bapak Dr. Mhmd Habibi, M.Pd. yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguji I Ibu Prof. Dr. Risnawati, M.Pd., Penguji II, Bapak Dr. Mhmd Habibi, M.Pd., Penguji III, Bapak Dr. Nunu Mahnun,S.Ag., M.Pd., penguji IV, Ibu Dr. Granita, M.Si, yang telah memberikan kritik dan masukan demi penyempurnaan penelitian ini;

Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;

Kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian;

Kepada suamiku tercinta, Muhamad Fajri, yang dengan penuh keikhlasan dan keridhaan selalu mendukung setiap langkahku dalam menyelesaikan studi magister ini. Terima kasih atas kesabaran, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai;

10. Kepada kedua adikku tercinta Fhatan Aulia dan Rahmi Qhairiyah yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap fase perjuanganku. Terima kasih atas canda, doa, dan perhatian yang tak pernah putus.

Akhir kata, penulis memohon semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Besar harapan, tesis ini menjadi amal jariyah yang diberkahi dan diridhai oleh Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 2025
Yang membuat pernyataan

Hafika Mauludia Sukma
NIM 22111024962



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Hafika Mauludia Sukma, (2025): *Structural Equation Modelling (SEM) Untuk Analisis Pengaruh Determinasi Diri dan Kemandirian Belajar (Autonomous) Terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Rambah Hilir Rokan Hulu*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinasi diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi internal siswa sekolah dasar. Teori yang digunakan adalah Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000), yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam membentuk motivasi intrinsik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Sampel berjumlah 187 siswa kelas VI SD di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, yang dipilih menggunakan metode *cluster sampling* dari populasi sekolah dasar yang tersebar di wilayah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa determinasi diri berpengaruh sangat kuat terhadap kemandirian belajar dengan koefisien jalur 0,941. Selain itu, determinasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi internal (0,327), dan kemandirian belajar berkontribusi positif terhadap motivasi internal (0,504). Dimensi kompetensi (0,472) dan keterhubungan (0,403) dalam determinasi diri memberikan kontribusi positif yang kuat, sementara dimensi otonomi justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap motivasi internal (-0,143) dan kemandirian belajar (-0,134). Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan terhadap rasa mampu dan hubungan sosial lebih efektif daripada pemberian kebebasan belajar yang tidak terarah dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Kata Kunci: determinasi diri, kemandirian belajar, motivasi internal, siswa Sekolah Dasar, SEM-PLS



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Hafika Mauludia Sukma, (2025):

Structural Equation Modeling (SEM) for Analyzing the Influence of Self-Determination and Learning Autonomy on the Intrinsic Motivation of Elementary School Students in Rambah Hilir District, Rokan Hulu

This study aims to analyze the influence of self-determination and learning independence on elementary school students' intrinsic motivation. The theoretical framework is based on Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000), which emphasizes the importance of autonomy, competence, and relatedness in fostering intrinsic motivation. This research employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares (PLS-SEM) technique. The sample consisted of 187 sixth-grade elementary school students in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, selected using cluster sampling from the population of elementary schools in the region. The analysis results show that self-determination has a very strong effect on learning independence, with a path coefficient of 0.941. In addition, self-determination significantly affects intrinsic motivation (0.327), while learning independence positively contributes to intrinsic motivation (0.504). The competence (0.472) and relatedness (0.403) dimensions of self-determination demonstrate strong positive contributions, whereas the autonomy dimension shows a negative effect on both intrinsic motivation (-0.143) and learning independence (-0.134). These findings suggest that support for competence and social connection is more effective than unrestricted learning freedom in fostering intrinsic motivation among students.

Keywords: self-determination, learning independence, intrinsic motivation, elementary school students, PLS-SEM

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

: هافيکا ماولودیا سوکما (2025)

لتحليل تأثير التحديد الذاتي والاستقلالية (SEM) نمذجة المعادلات الهيكيلية في التعلم على الدافعية الداخلية لدى تلاميذ المدارس الابتدائية في منطقة رمباه هيلير - روكان هولو

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير التحديد الذاتي والاستقلالية في التعلم على الدافعية الداخلية لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية. وتعتمد هذه الدراسة على نظرية التحديد الذاتي (ديشي وريان، 2000)، التي تؤكد على أهمية تلبية ثلاثة احتياجات نفسية أساسية، وهي: الاستقلالية، والكفاءة، والترابط الاجتماعي، لتنمية الدافعية الذاتية. وقد تم استخدام المنهج الكمي من خلال أسلوب نمذجة المعادلات الهيكيلية المعتمد على المربع العائلي (PLS-SEM) الصغرى الجزئية بلغ عدد العينة 187 تلميذاً من الصف السادس الابتدائي في منطقة رمباه. هيلير بمحافظة روكان هولو، وتم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العنقوية من بين المدارس الابتدائية الموجودة في المنطقة. أظهرت نتائج التحليل أن التحديد الذاتي له تأثير قوي جداً على الاستقلالية في التعلم، حيث بلغ معامل المسار 0.941. كما أن التحديد الذاتي يؤثر بشكل ملحوظ على الدافعية الداخلية (0.327) وثُبِّه الاستقلالية في التعلم أيضاً بشكل إيجابي في الدافعية الداخلية (0.504). وقد أظهرت بعده الكفاءة والترابط (0.403) تأثيراً إيجابياً ملحوظاً، في حين أظهر بعد الاستقلالية تأثيراً سلبياً على الدافعية (0.472) الداخلية (-0.143) والاستقلالية في التعلم (0.134). وتشير هذه النتائج إلى أن دعم الشعور بالكفاءة والعلاقات الاجتماعية أكثر فاعلية من منح حرية تعلم غير موجهة في تعزيز دافعية التلاميذ.

الكلمات المفتاحية: التحديد الذاتي، الاستقلالية في التعلم، الدافعية الداخلية، تلاميذ المدارس الابتدائية PLS-SEM

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERSEMBERAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Definisi Istilah	7
1.3 Identifikasi Masalah	9
1.4 Pembatasan Masalah	9
1.5 Rumusan Masalah	10
1.6 Tujuan Penelitian	11
1.7 Manfaat Penelitian	12
1.8 Hipotesis Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Structural Equation Modeling (SEM)	15
2.1.1 Konsep Dasar (SEM)	15
2.1.2 Pemeriksaan Asumsi (SEM)	17
2.1.3 Perancangan Model Analisis (SEM) PLS	19
2.1.4 Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit Test</i>) (SEM) PLS	26
2.1.5 Variabel Laten (<i>Latent Variables</i>)	26
2.1.6 Variabel Observasi (<i>Observed Variables</i>)	27
2.1.7 Diagram Jalur <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	28
2.1.8 Fungsi <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
© Hak Cipta milik Universitas Syarif Kasim Riau	
2.1.9 Perbandingan SEM-PLS Dengan Teknik Analisis Lain.....	30
2.2 Determinasi Diri	32
2.2.1 Pengertian Determinasi Diri.....	33
2.2.2 Aspek-Aspek Determinasi Diri	37
2.2.3 Instrumen Determinasi Diri.....	41
2.3 Kemandirian Belajar (<i>Autonomous</i>).....	43
2.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar (<i>Autonomous</i>).....	44
2.3.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar.....	46
2.3.3 Indikator Kemandirian Belajar (<i>Autonomous</i>)	48
2.4 Motivasi Belajar	50
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar	50
2.4.2 Pengertian Motivasi Internal	51
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Motivasi Internal	53
2.4.4 Fungsi Motivasi.....	54
2.4.5 Indikator Motivasi Internal.....	55
2.5 Penelitian Relevan.....	59
2.6 Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 Jenis Penelitian	66
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	67
3.3 Populasi dan Sampel	68
3.3.1 Populasi	68
3.3.2 Sampel.....	69
3.4 Teknik Pengumpulan Data	72
3.5 Teknik Analisis Data	73
3.6 Variable Penelitian.....	74
3.7 Langkah Penelitian	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Deskripsi Sampel.....	78
4.2 Pemeriksaan Asumsi	78
4.3 Perancangan Model Analisis PLS	81

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.1	<i>Inner Model</i>	81
4.3.2	<i>Outer Model</i>	83
4.4.1	Hasil Uji Hipotesis	85
4.4.2	Outer Model (<i>Meaasurement Model</i>)	85
4.4.2	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	96
4.5	Pembenaran Konstruk dan Alat Ukur.....	101
4.6	Total Effect	102
4.7	Total Indirect Effects	104
4.8	Specific Indirect Effects	105
4.9	Pengujian Hipotesis.....	106
4.10	Pembahasan	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		116
5.1	Kesimpulan.....	116
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....		120

DOKUMENTASI



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Kerangka Berfikir Model 1	62
Gambar 2.2. Model Kerangka Berfikir Model 2	65
Gambar 4.1. Scatterplot Uji Asumsi Normal Multivariat	80
Gambar 4.2. Perancangan <i>Inner</i> Determinasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Intenal	82
Gambar 4.3. Perancangan <i>Inner</i> Model 3 Aspek Determinasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Intenal	83
Gambar 4.4. Perancangan <i>outer</i> Model Determinasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Intenal	84
Gambar 4.5. Perancangan <i>outer</i> Model 3 Aspek Determinasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Intenal	85
Gambar 4.6. hasil Loading Factor hubungan determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	86
Gambar 4.7. hasil Loading Factor hubungan 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	86
Gambar 4.8. Outer Loading Sebelum di Eleminasi	102

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Dan Sampel Di Setiap Sekolah	70
Tabel 4.1 Output Korelasi Antara Mahalanobis Distance Dan Chi Square	80
Tabel 4.2 Nilai Validitas Diskriminan Fornel-Larcker Criterion 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	87
Tabel 4.3. Nilai Validitas Diskriminan Fornel-Larcker Criterion Determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	88
Tabel 4.4. Nilai cross loading 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	88
Tabel 4.5. Nilai cross loading determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	90
Tabel 4.6. Nilai AVE dan \sqrt{AVE} 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	91
Tabel 4.7. Nilai AVE dan \sqrt{AVE} determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	92
Tabel 4.8. Composite Reability 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	93
Tabel 4.9. Composite Reability determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	93
Tabel 4.10. <i>Cronbach's Alpha</i> 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	94
Tabel 4.11. <i>Cronbach's Alpha</i> determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	95
Tabel 4.12. Nilai R-Square kemandirian belajar dan motivasi internal terhadap 3 aspek determinasi	96



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabl 4.13. Path coefficient 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	97
Tabl 4.13. Path coefficient 3 aspek determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.....	97
Tabl 4.14. Path coefficient determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal	99
Tabl 4.15. Nilai Total Effect	102
Tabl 4.16. Nilai Total Indirect Effect	104
Tabl 4.17. Nilai Specific Indirect Effect	105
Tabl 4.15. Hasil Pengujian Hipotesis	107



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Pengaruh Determinasi Diri Dan Kemandirian Belajar (<i>Autonomous</i>) Siswa Terhadap Motivasi Internal	121
Lampiran 2. Hasil Jawaban Angket Siswa	124
Lampiran 3. Hasil Mahalanobis dan Chi Square sebagai pedoman data berdistribusi normal multivariat	129
Lampiran 4. Agket yang telah diisi siswa	134



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berpengetahuan, terampil, serta memiliki karakter positif. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya diajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dikembangkan cara berpikir kritis, logis, dan reflektif yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan berlangsung secara terus-menerus, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah maupun nonformal di keluarga dan masyarakat (Golden & Regi, 2024).

Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial yang pesat, pendidikan berperan penting dalam membentuk ketahanan individu dan sosial. Dengan pendidikan, seseorang dapat beradaptasi terhadap perubahan dan turut mendorong pembangunan bangsa. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Hasil PISA 2022 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa lebih dari 72% siswa Indonesia masih berada di bawah level kompetensi dasar dalam matematika, dan sekitar 73,6% belum mencapai level minimum dalam sains (OECD, 2023; Bilad, Zubaidah, & Prayogi, 2024). Angka ini tentu cukup memprihatinkan karena menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, atau memecahkan masalah secara mandiri, yang mana masalah tersebut merupakan keterampilan yang justru sangat dibutuhkan di era modern saat ini. Sayangnya, masalah ini tidak bisa hanya dijelaskan dari sisi kurikulum atau fasilitas sekolah semata. Lebih dari itu, rendahnya kemampuan siswa juga berkaitan erat dengan bagaimana mereka termotivasi untuk belajar, seberapa besar rasa percaya diri mereka terhadap kemampuannya sendiri, dan sejauh mana mereka bisa mengambil kendali atas proses belajar mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Determinasi diri dan kemandirian belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengarahkan, mengelola, dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri. Siswa yang memiliki tingkat determinasi diri dan kemandirian belajar tinggi cenderung lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya, memiliki inisiatif untuk belajar, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan determinasi diri yang rendah seringkali menunjukkan sikap pasif, bergantung pada orang lain, dan kurang memiliki dorongan untuk memperbaiki atau meningkatkan capaian belajarnya (Al-Taujih et al., 2020).

Dalam konteks inilah, konsep determinasi diri menjadi penting. Menurut Ryan dan Deci, motivasi belajar yang benar-benar kuat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri disebut sebagai motivasi internal, dan akan muncul ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi: merasa bebas memilih (otonomi), merasa mampu (kompetensi), dan merasa terhubung dengan orang lain (keterhubungan). Jika siswa tidak merasa punya kendali atas apa yang mereka pelajari, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, atau merasa terasing di lingkungan sekolah, maka sangat mungkin mereka hanya belajar karena terpaksa, bukan karena ingin (Ryan & Deci, 2000).

Kemandirian belajar memang bukan sekadar soal teknik belajar, melainkan cerminan dari tumbuhnya motivasi dari dalam diri siswa. Ketika seorang siswa mulai mampu mengatur waktunya sendiri, menyusun strategi belajar, dan menyelesaikan tugas tanpa terus bergantung pada guru atau teman, itu bukan hanya karena dia terampil tetapi karena ada sesuatu yang bergerak dari dalam. Hal ini diperkuat oleh Ryan dan Deci, yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar bukan hanya sebuah metode, melainkan bentuk nyata dari pemenuhan kebutuhan tersebut (Ryan & Deci, 2020). Bahkan dalam konteks pembelajaran daring sekalipun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang merasa punya kontrol, merasa mampu, dan merasa terhubung dengan lingkungannya akan lebih termotivasi dan lebih mandiri dalam mengelola belajarnya (Bartholomew et al., 2024; Su & Reeve, 2023).

Bukan hanya teori yang menyebutkan pentingnya determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal, akan tetapi berbagai penelitian juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah membuktikannya. Berbagai penelitian yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal sejak dulu. Seperti Arrahmah, Kusuma, dan Fadhilaturrahmi, mereka menemukan bahwa saat siswa diajak belajar melalui pendekatan discovery learning, di mana mereka diberi ruang untuk mengeksplorasi sendiri, tingkat kemandirian belajar mereka meningkat secara nyata. Mereka tidak hanya lebih aktif, tetapi juga lebih termotivasi dari dalam dirinya sendiri (Arrahmah et al., 2024). Hal serupa juga disampaikan oleh Asih, Riska, dan Alim, yang menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki kemandirian belajar yang kuat, mereka cenderung lebih semangat belajar dan mampu mencapai hasil yang lebih baik (Asih et al., 2022). Lailistianti dan kawan-kawan bahkan menegaskan bahwa makin mandiri seorang siswa dalam mengelola proses belajarnya, makin kuat pula motivasi internal yang mereka tunjukkan, terutama dalam pelajaran seperti IPA yang menuntut rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif (Lailistianti et al., 2023). Menariknya, dalam konteks pembelajaran campuran (*blended learning*), Yulianti menemukan bahwa siswa yang bisa belajar mandiri justru menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, meskipun tidak selalu diawasi secara langsung oleh guru (Yulianti, 2022). Semua temuan ini memperkuat keyakinan bahwa ketika siswa diberi kepercayaan untuk belajar dengan cara mereka sendiri, dengan tetap didampingi secara bijak, mereka akan tumbuh menjadi pembelajar yang tidak hanya cerdas, tetapi juga penuh semangat dari dalam diri mereka sendiri.

Determinasi diri punya peran penting dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Takiuddin, 2022). Mithaug, Campeau dan Wolman menyatakan bahwa jika individu yang mempelajari determinasi diri mengetahui bagaimana cara untuk mengoptimalkan pembelajarannya untuk memaksimalkan pengetahuannya, individu akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Jika individu tersebut mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan penyesuaian dirinya untuk menemukan tujuan determinasi diri, maka mereka akan memiliki determinasi diri yang tinggi. Oleh karena itu, individu yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula (Al-Taujih et al., 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepuasan akan kebutuhan dasar dalam determinasi diri difasilitasi oleh motivasi internal yang dapat melahirkan kesejahteraan psikologis pada diri seseorang. Kepuasan kebutuhan dasar manusia secara signifikan terkait dengan motivasi otonom dan kesejahteraan (Annisa et al., 2023). Saat seseorang memiliki motivasi secara intrinsik, mereka dengan bebas memilih untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan karena memandang hal tersebut menarik, berguna, atau menyenangkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dinternalisasi mengacu pada jenis orientasi motivasi yang tidak diatur oleh kehendak pribadi, melainkan dikendalikan oleh faktor-faktor di luar aktivitas tersebut (Al-Taujih et al., 2020).

Sayangnya, dalam praktiknya, pendidikan di banyak sekolah masih terlalu berorientasi pada kontrol eksternal, seperti pemberian hukuman bagi siswa yang tidak disiplin atau hadiah untuk mereka yang berprestasi. Pendekatan semacam ini memang bisa memengaruhi perilaku dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang dapat melemahkan motivasi intrinsik siswa. Menurut Deci dan Ryan, ketika seseorang merasa dikendalikan oleh faktor eksternal, baik berupa tekanan maupun imbalan, maka persepsi otonominya akan menurun, dan motivasi yang berasal dari dalam diri cenderung berkurang (Ryan & Deci, 2000). Dalam konteks pendidikan, siswa mungkin tetap mengerjakan tugas atau belajar, tetapi bukan karena mereka ingin belajar, melainkan karena takut dihukum atau ingin mendapat pujian. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran bermakna, yang seharusnya menumbuhkan kesadaran, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab pribadi.

Karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung otonomi, membangun rasa kompeten, dan menjalin keterhubungan sosial yang positif. Reeve menjelaskan bahwa guru yang bersifat mendukung otonomi, yakni yang memberikan pilihan kepada siswa, mendengarkan suara mereka, dan menjelaskan tujuan belajar secara transparan, dapat mendorong siswa untuk merasa memiliki kontrol atas proses belajarnya (Reeve, 2006). Selain itu, ketika siswa merasa kompeten, yaitu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan belajar, mereka akan merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk terus belajar (Ryan & Deci, 2000). Tidak kalah penting, keterhubungan sosial yang dibangun melalui interaksi yang hangat dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulispenuh empati antara guru dan siswa juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Niemiec & Ryan, 2009).

Belajar mandiri mempunyai arti lebih dari sekedar siswa yang bekerja sendiri, melainkan hal ini muncul ketika siswa memainkan peran penting dalam memilih arah mereka sendiri, menemukan sumber belajar mereka sendiri, merumuskan masalah mereka sendiri, memutuskan tindakan mereka sendiri dan merefleksikan diri mereka sendiri. Jika siswa ingin mengembangkan kemandirian, maka siswa perlu diberi ruang untuk bertindak sebagai pembelajar yang otonom, mereka memerlukan kebebasan, namun bukan berarti untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa harus ditinggalkan begitu saja. Sebaliknya, struktur pembelajaran yang aman perlu dibangun yang memberikan pelatihan, dukungan dan bimbingan dari tutor dan teman sejawat melalui pengalaman. Tantangan utamanya adalah keseimbangan antara kebebasan dan struktur (Healey, 2014).

Berdasarkan pengamatan awal penulis, terlihat banyak siswa yang mempunyai permasalahan terkait lemahnya determinasi diri yang di dalamnya ada pembelajaran otonom atau kemandirian belajar siswa, yang berkaitan dengan motivasi internal siswa. Penulis menemukan bahwa siswa kurang memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, mereka sering kurang serius dalam belajar, dan ada juga siswa yang masih sempat bermain-main ataupun sibuk sendiri dengan apa yang dikerjakannya ketika jam pembelajaran berlangsung. Kemudian, ketika guru yang tidak bisa bersekolah memberikan tugas kepada siswa, mereka lebih memilih keluar kelas dibandingkan menyelesaikan tugas. Selain itu banyak siswa yang sangat bergantung pada teman dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa tidak akan mengerjakan tugas sekolah sebelum temannya yang lain mengerjakan. Para siswa juga sering bimbang apabila jawaban dari soal yang mereka kerjakan berbeda dengan jawaban milik temannya yang lain.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru kelas VI di salah satu Sekolah Dasar yang akan penulis teliti, yaitu ibu Emi Fadilah, S.Pd. pada tanggal 16 September 2024, ibu Emi mengatakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

banyak siswa yang tidak serius dalam belajar, ada juga yang membolos dalam pembelajaran dan pengajaran serta tidak hadir di kelas, ada juga yang mengerjakan pekerjaan rumah pada saat kegiatan pembelajaran lain sedang berlangsung, siswa bermain-main dan sibuk sendiri ketika belajar kelompok sehingga siswa tersebut kurang memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Meskipun sikap tidak bertanggung jawab ini tidak selalu muncul, namun hal ini jelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang di dasari karena kurangnya determinasi diri dan kemandirian belajar siswa yang berdampak pada motivasi internal siswa tersebut. Fenomena ini memperkuat urgensi penelitian mengenai peran determinasi diri dan kemandirian belajar dalam membentuk motivasi internal siswa.

Setiap aspek determinasi diri, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, kemandirian belajar, dan motivasi internal, yang masing-masing memiliki indikator-indikator tersendiri. Hubungan ini merupakan hubungan yang tidak sederhana. Dalam hal ini, pendekatan analisis yang mampu menangkap struktur hubungan kompleks, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung, sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, *Structural Equation Modeling* (SEM) dipilih sebagai metode analisis karena memiliki keunggulan dalam menguji model teoretis yang melibatkan banyak konstruk sekaligus.

SEM memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menguji hubungan antar konstruk laten secara simultan, serta melihat sejauh mana indikator-indikator yang digunakan benar-benar mewakili variabel yang diukur. Ini sangat penting karena konstruk seperti motivasi internal dan aspek determinasi diri tidak bisa diamati secara langsung (laten), melainkan diukur melalui serangkaian pertanyaan atau indikator. Kline menekankan bahwa SEM sangat cocok digunakan ketika variabel-variabel yang dianalisis tidak dapat diukur secara langsung (seperti sikap, persepsi, motivasi), dan harus diukur menggunakan indikator (Kline, 2016).

Lebih dari itu, SEM juga memfasilitasi pengujian model mediasi, seperti bagaimana kemandirian belajar memediasi hubungan antara determinasi diri dan motivasi internal siswa. Penggunaan SEM tidak hanya meningkatkan akurasi analisis, tetapi juga memberi gambaran utuh mengenai kekuatan dan arah hubungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Definisi Istilah

1.2.1 Determinasi Diri (*Self-Determination*)

Determinasi diri adalah kapasitas psikologis yang memungkinkan individu mengatur perilaku secara sukarela dan memiliki kontrol terhadap keputusan yang diambil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Individu dengan determinasi diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi otonom, tanggung jawab pribadi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Sedawi et al., 2023).

1.2.2 Otonomi (Autonomy)

Otonomi adalah kebutuhan psikologis dasar yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa bahwa tindakannya berasal dari kehendak dan pilihan pribadinya, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar. Dalam pembelajaran, siswa yang merasa otonom akan lebih aktif terlibat karena mereka merasa memiliki kendali atas apa dan bagaimana mereka belajar (Ryan & Deci, 2000).

1.2.3 Kompetensi (Competence)

Kompetensi adalah kebutuhan untuk merasa mampu dan efektif dalam menjalankan tugas serta mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks belajar, perasaan kompeten muncul ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas, memahami materi, dan merasa percaya diri terhadap kemampuan akademiknya. Pemenuhan kebutuhan kompetensi akan mendorong motivasi intrinsik karena individu merasa bahwa usahanya berdampak nyata terhadap keberhasilan (Niemiec & Ryan, 2009).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.4

Keterhubungan (Relatedness)

Keterhubungan adalah kebutuhan untuk merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan yang hangat serta bermakna dengan orang lain. Dalam konteks sekolah, keterhubungan terbentuk dari interaksi positif antara siswa dan guru, serta antar teman sebaya. Ketika siswa merasa diterima secara sosial, mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar dan merasa bahwa pengalaman belajarnya bermakna secara emosional (Ryan & Deci, 2000).

1.2.5

Kemandirian Belajar (Autonomous Learning)

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan penuh pada guru. Belajar mandiri mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, dan penggunaan strategi belajar yang efektif (Winata et al., 2021; Rikizaputra et al., 2021).

1.2.6

Motivasi Internal (Intrinsic Motivation)

Motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar karena ketertarikan pribadi, rasa puas, atau nilai yang dianggap penting dari aktivitas belajar itu sendiri. Siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena merasa tertantang, ingin tahu, dan menyukai proses belajarnya (Annisa et al., 2023; Al-Taujih et al., 2020).

1.2.7

Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik lanjutan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten berdasarkan model teoritis. SEM memungkinkan pengujian hubungan langsung dan tidak langsung antar konstruk, termasuk kesalahan pengukuran, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif dan valid (Gómez-Carmona et al., 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Rendahnya motivasi belajar internal siswa Sekolah Dasarmasih menjadi tantangan serius di dunia pendidikan Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh data PISA dan pengamatan di lapangan.
- 1.3.2 Sebagian besar siswa belum menunjukkan kemandirian dalam belajar, seperti kesulitan mengelola waktu, bergantung pada teman saat mengerjakan tugas, dan kurang inisiatif dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.
- 1.3.3 Tingkat determinasi diri siswa, yang mencakup otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, masih rendah, sehingga berdampak pada lemahnya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri.
- 1.3.4 Lingkungan belajar di sekolah cenderung masih bersifat kontrol eksternal, dengan dominasi hukuman dan imbalan, bukan berbasis dukungan terhadap kebutuhan psikologis siswa.
- 1.3.5 Perlu adanya pendekatan analisis yang mampu menggambarkan hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel laten, yang dalam hal ini dapat dilakukan melalui metode Structural Equation Modeling (SEM).

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya kajian di atas, maka peneliti hanya akan membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

- 1.4.1 Penelitian ini hanya menelaah pengaruh determinasi diri (dengan tiga aspek utama: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar internal siswa, sehingga tidak membahas jenis motivasi eksternal maupun faktor-faktor lain seperti gaya belajar, lingkungan keluarga, atau kondisi ekonomi.
- 1.4.2 Penelitian difokuskan pada motivasi belajar yang bersifat internal, sesuai dengan kerangka teori *Self-Determination Theory* (SEKOLAH DASART)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam keberhasilan belajar siswa.

- 1.4.3 Variabel-variabel yang digunakan merupakan variabel laten yang diukur melalui instrumen berupa angket/kuesioner, sehingga data diperoleh berdasarkan persepsi siswa, bukan observasi langsung atau data akademik seperti nilai raport.
- 1.4.4 Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan kuantitatif, yang memerlukan uji validitas, reliabilitas, dan hubungan antar konstruk, sehingga hasil bersifat statistik dan tidak mendalam secara kualitatif.
- 1.4.5 Penelitian ini tidak mencakup pengembangan intervensi atau perlakuan pembelajaran tertentu, melainkan hanya menganalisis hubungan antar variabel yang telah ada berdasarkan data yang dikumpulkan dari respon siswa.
- 1.4.6 Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasardi Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasi untuk seluruh jenjang pendidikan atau wilayah lain.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Bagaimana pengaruh determinasi diri terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar?
 - 1.5.1.1 Bagaimana pengaruh aspek otonomi terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar?
 - 1.5.1.2 Bagaimana pengaruh aspek kompetensi terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar?
 - 1.5.1.3 Bagaimana pengaruh aspek keterhubungan terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.6.1 Untuk mengetahui pengaruh determinasi diri terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar.
 - 1.6.1.1 Untuk mengetahui pengaruh aspek otonomi terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar.
 - 1.6.1.2 Untuk mengetahui pengaruh aspek kompetensi terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar.
 - 1.6.1.3 Untuk mengetahui pengaruh aspek keterhubungan terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar.
- 1.6.2 Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar.
- 1.6.3 Untuk mengetahui pengaruh determinasi diri terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasardi Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6.4

- 1.6.3.1 Untuk mengetahui pengaruh otonomi terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasardi Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.
 - 1.6.3.2 Untuk mengetahui pengaruh aspek kompetensi terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasardi Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.
 - 1.6.3.3 Untuk mengetahui pengaruh aspek keterhubungan terhadap kemandirian belajar siswa Sekolah Dasardi Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.
- Untuk mengetahui tingkat keakuratan indikator-indikator dalam mengukur variabel laten determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal siswa berdasarkan hasil analisis Structural Equation Modeling (SEM).

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1.7.1

- Manfaat Teoretis
- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait teori *self-determination* dalam konteks pembelajaran siswa Sekolah Dasar.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep motivasi internal, determinasi diri, dan kemandirian belajar dalam studi psikologi pendidikan.
 - c. Menjadi referensi empiris penggunaan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam analisis hubungan antar variabel psikologis siswa.

1.7.2

- Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah dan guru: Memberikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memperkuat determinasi diri dan kemandirian belajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi siswa: Mendorong kesadaran akan pentingnya belajar secara mandiri dan memiliki kendali atas proses belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan psikologis.
- c. Bagi orang tua: Memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan terhadap kebutuhan psikologis dasar anak untuk menumbuhkan semangat belajar dari dalam diri.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi dasar untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif pada jenjang pendidikan yang berbeda.
- e. Bagi mahasiswa terutama S2 PGMI: Menjadi sumber pembelajaran dan aplikasi praktis dalam menggunakan teknik analisis SEM, serta memahami implementasi teori psikologi pendidikan dalam penelitian lapangan.

1.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara determinasi diri terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar.

H1.1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara otonomi terhadap motivasi internal siswa.

H1.2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap motivasi internal siswa.

H1.3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterhubungan terhadap motivasi internal siswa.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi internal siswa.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara determinasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H3.1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara otonomi terhadap kemandirian belajar siswa.

H3.2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kemandirian belajar siswa.

H3.3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterhubungan terhadap kemandirian belajar siswa.

H4: Indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur secara valid dan reliabel variabel laten determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal siswa berdasarkan analisis SEM.



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Structural Equation Modeling (SEM)

2.1.1 Konsep Dasar Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu pendekatan statistik multivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel laten dalam suatu model teoritis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini sangat bergantung pada dasar teori yang kuat, sehingga penerapannya lebih diarahkan untuk menguji kesesuaian antara model yang dibangun dengan data empiris yang dikumpulkan (Roxas et al., 2009). SEM tidak hanya menguji hubungan antar konstruk (komponen struktural), tetapi juga mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk (komponen pengukuran) dalam model tersebut (Gómez-Carmona et al., 2022).

Karakteristik utama SEM adalah sifatnya yang konfirmatori, bukan eksploratori. Artinya, tujuan utama dari SEM bukan untuk menemukan struktur baru dari data, melainkan untuk mengonfirmasi apakah model teoritis yang telah diajukan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan kata lain, peneliti menggunakan SEM untuk memverifikasi apakah hubungan antar variabel dalam model yang telah dikembangkan secara teoritis dapat dibuktikan secara empiris. Hal ini menjadikan SEM sangat ideal digunakan dalam penelitian yang bersifat pengujian hipotesis berdasarkan kerangka teori yang sudah mapan. Selain itu, dalam penerapannya, SEM juga sering mencakup elemen-elemen penting lain seperti pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, pengujian model mediasi, serta estimasi kesalahan pengukuran yang lebih akurat dibandingkan teknik analisis statistik konvensional.

Seiring dengan berkembangnya metode analisis kuantitatif, berbagai perangkat lunak telah dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengimplementasikan *Structural Equation Modeling* (SEM) secara efisien dan akurat. Di antara berbagai program yang tersedia, AMOS (*Analysis of Moment*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Structures) dan SmartPLS (*Partial Least Squares*) merupakan dua perangkat lunak yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Keduanya memiliki karakteristik, keunggulan, serta keterbatasan yang berbeda, tergantung pada kebutuhan analisis dan kondisi data yang dimiliki.

AMOS adalah perangkat lunak SEM yang berbasis pada pendekatan parametrik, yang berarti ia bekerja secara optimal ketika data memenuhi sejumlah asumsi statistik klasik. Salah satu asumsi utama yang harus dipenuhi dalam penggunaan AMOS adalah bahwa data berdistribusi normal secara multivariat. Selain itu, AMOS juga memerlukan ukuran sampel yang cukup besar agar hasil estimasi menjadi stabil dan akurat, umumnya disarankan minimal 200 responden. Oleh karena itu, AMOS sangat cocok digunakan dalam penelitian konfirmatori dengan data besar dan struktur model yang kompleks (Missy et al., 2023).

Sebaliknya, SmartPLS menggunakan pendekatan non-parametrik, yang memungkinkan analisis tetap dapat dilakukan meskipun data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menjadikan SmartPLS lebih fleksibel dan banyak dipilih oleh peneliti, terutama ketika jumlah sampel terbatas atau data tidak tersebar secara normal. Software ini juga lebih toleran terhadap model yang kompleks dengan banyak indikator dan jalur. Karena fleksibilitasnya, SmartPLS sangat populer, khususnya dalam penelitian pendidikan dan sosial yang sering kali memiliki kendala jumlah sampel (Missy et al., 2023).

Dengan kata lain, pemilihan antara AMOS dan SmartPLS sangat tergantung pada kondisi data dan tujuan penelitian. Apabila peneliti memiliki data dengan ukuran besar dan distribusi normal, AMOS bisa menjadi pilihan ideal. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi parametrik atau jumlah sampel terbatas, maka SmartPLS merupakan alternatif yang tepat dan praktis.

Dalam penerapan *Structural Equation Modeling* (SEM), terdapat sejumlah prasyarat penting yang harus dipenuhi agar hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Pemenuhan syarat-syarat ini menjadi langkah awal yang krusial sebelum memasuki tahap analisis model secara lebih lanjut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Ukuran Sampel Minimum

Salah satu syarat utama dalam SEM adalah jumlah sampel yang memadai. Umumnya, disarankan bahwa jumlah sampel minimal adalah 100 responden untuk memperoleh hasil estimasi yang stabil. Namun, beberapa ahli statistik bahkan merekomendasikan jumlah ideal minimal 200 responden, terutama ketika model yang dianalisis bersifat kompleks atau memiliki banyak indikator. Jumlah sampel yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kesalahan estimasi, hasil analisis yang bias, serta rendahnya kekuatan statistik dalam menguji hubungan antar variabel.

b. Distribusi Normal Multivariat

Selain ukuran sampel, SEM juga mengharuskan data memiliki distribusi normal secara multivariat. Distribusi ini diperlukan karena banyak metode estimasi dalam SEM (terutama yang bersifat parametrik seperti *Maximum Likelihood*) sangat bergantung pada asumsi kenormalan data. Untuk memeriksa apakah data memenuhi kriteria ini, salah satu teknik yang umum digunakan adalah dengan menghitung jarak kuadrat Mahalanobis dari setiap observasi. Nilai Mahalanobis digunakan untuk mendeteksi apakah suatu data termasuk dalam distribusi normal atau merupakan outlier multivariat. Jika data menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal, maka peneliti perlu mempertimbangkan transformasi data, penggunaan metode estimasi alternatif, atau beralih ke pendekatan non-parametrik seperti yang ditawarkan dalam SmartPLS (Missy et al., 2023).

2.1.2 Pemeriksaan Asumsi *Structural Equation Modeling* (SEM)

Dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), terdapat sejumlah asumsi statistik yang perlu dipenuhi agar hasil estimasi model menjadi valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Dua di antaranya yang paling utama adalah ukuran sampel yang memadai dan distribusi normal multivariat dari data yang digunakan. Keduanya merupakan fondasi penting dalam proses estimasi parameter dan pengujian kesesuaian model (*model fit*) (Wahyudhi et al., 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran sampel yang memadai menjadi penting karena SEM merupakan metode yang kompleks dan memerlukan jumlah data yang cukup besar untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan akurat. Kenormalan multivariat berarti bahwa setiap variabel dalam model, serta kombinasi linear antar variabel, berdistribusi normal secara simultan.

Penggunaan statistik multivariat menjadi relevan dalam penelitian ketika melibatkan dua atau lebih variabel yang memiliki hubungan saling berkaitan dan dianalisis secara bersamaan, baik dalam hal korelasi, perbedaan, maupun pengaruh sebab-akibat antar variabel. Menurut Bajari dan Wahyudhi, analisis multivariat merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk memahami struktur data dalam dimensi tinggi, di mana setiap variabel tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi atau berkorelasi satu sama lain dalam suatu sistem (Bajari & Wahyudin, 2019).

Secara sederhana, analisis multivariat dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dengan banyak variabel secara simultan guna mengetahui pengaruhnya terhadap satu atau lebih objek atau kelompok tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi lebih dari satu variabel dependen sekaligus dan menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok populasi.

Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan dalam analisis SEM adalah pengujian kenormalan data. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal secara multivariat, peneliti dapat menghitung jarak kuadrat Mahalanobis (d^2) untuk masing-masing observasi. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi Chi-square. Jika sebagian besar nilai d^2 berada dalam batas wajar, maka data dianggap memenuhi asumsi kenormalan multivariat.

Langkah-langkah untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal multivariat adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung Jarak Mahalanobis (d^2):

Nilai jarak kuadrat Mahalanobis untuk setiap objek ke- j dihitung menggunakan rumus:

$$d_j^2 = (x_{j-\bar{x}})' S^{-1} (x_{j-\bar{x}})$$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di mana:

- $j = 1, 2, \dots, n$ menyatakan indeks untuk masing-masing objek pengamatan,
- x_j adalah vektor pengamatan ke- j ,
- \bar{x} adalah vektor mean dari seluruh pengamatan,
- S^{-1} merupakan invers dari matriks kovarian sampel,
- d_j^2 adalah jarak Mahalanobis kuadrat untuk objek ke- j .

b. Mengurutkan Nilai Jarak Kuadrat (d^2):

Setelah semua nilai d_j^2 diperoleh, langkah selanjutnya adalah menguratkannya dari nilai terkecil hingga terbesar.

c. Menentukan Nilai Teoritis Chi-square (q_j):

Untuk masing-masing pengamatan, dicari nilai q_j dari distribusi chi-kuadrat (*Chi-square*) dengan derajat kebebasan sebesar p (jumlah variabel), berdasarkan urutan persentil atau kuantil yang sesuai.

d. Membuat Grafik *Scatter Plot* antara d^2 dan q_j :

Plot sebar (*scatter plot*) dibuat dengan sumbu x adalah nilai q_j dan sumbu y adalah nilai d_j^2 . Apabila titik-titik pada plot tersebut mendekati garis diagonal (garis 45°), maka ini mengindikasikan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal multivariat.

e. Evaluasi Distribusi Normal Multivariat:

Data dapat dikatakan mengikuti distribusi normal multivariat jika sebagian besar nilai d_j^2 berada di bawah nilai kritis $X^2(p; 0,50)$ dari distribusi chi-kuadrat. Dapat juga digunakan proporsi nilai d_j^2 yang memenuhi syarat $d_j^2 \leq X^2(p; 0,50)$. Jika proporsi tersebut, yang dinotasikan sebagai t , mendekati 50%, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas multivariat (Manabe & Sano, 2025).

2.4.3 Perancangan Model analisis *Structural Equation Modeling (SEM) PLS*

Dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS), model dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Kedua model ini memiliki fungsi yang berbeda namun saling



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melengkapi dalam membangun dan menguji keseluruhan struktur model penelitian (Adam, n.d.).

2.1.3.1 Outer Model (*Measurement Model*)

Dalam penelitian ini, analisis terhadap model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, yang menjadi dasar untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam analisis lebih lanjut (Roxas et al., 2009).

Uji validitas yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) (Shou et al., 2022). Melalui kedua bentuk validitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam model pengukuran benar-benar sahih, tidak hanya dalam mencerminkan konstruknya sendiri, tetapi juga dalam membedakannya dari konstruk lain yang serupa namun berbeda secara teoretis.

Setelah memastikan bahwa indikator dalam model pengukuran memenuhi syarat validitas, langkah selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari suatu instrumen, yaitu sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat diandalkan, meskipun diberikan dalam kondisi yang berbeda, seperti waktu, tempat, atau responden yang berbeda. Dalam konteks Partial Least Squares *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), reliabilitas konstruk dinilai melalui dua indikator utama, yaitu: *composite reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator dalam konstruk laten. Selanjutnya yaitu *cronbach's Alpha* adalah ukuran tradisional untuk menilai reliabilitas internal (*internal consistency*), yaitu tingkat korelasi antar indikator dalam suatu konstruk (Shou et al., 2022).

Kedua ukuran ini saling melengkapi dan digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian bekerja secara konsisten, tidak hanya sekali, tetapi juga dalam berbagai situasi. Instrumen yang reliabel memberikan dasar yang kuat bagi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis model selanjutnya, khususnya dalam menginterpretasikan hasil model struktural.

2.1.3.1.1 Convergent Validity

Convergent validity merupakan salah satu bentuk validitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk berkorelasi tinggi dengan indikator-indikator yang secara teoritis seharusnya mengukurnya. Dalam konteks analisis PLS-SEM, *convergent validity* menjadi indikator penting dalam memastikan bahwa setiap konstruk memiliki representasi empiris yang kuat dan konsisten.

Untuk mengevaluasi *convergent validity*, salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *standardized loading factor* dari masing-masing indikator terhadap konstruk latennya. *Standardized loading factor* mencerminkan tingkat korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukurnya, dan menjadi ukuran langsung seberapa kuat kontribusi indikator tersebut dalam menjelaskan variabel laten.

Menurut Henseler, indikator dapat dikatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,70. Artinya, lebih dari 50% varians dari indikator tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang bersangkutan. Jika nilai loading factor berada di bawah ambang batas tersebut (misalnya antara 0,40–0,70), maka indikator masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan, terutama jika penghapusan indikator justru akan menurunkan validitas atau reliabilitas keseluruhan konstruk. Namun, nilai di bawah 0,40 biasanya dianggap tidak memadai dan sebaiknya dieliminasi dari model (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2015).

Penilaian terhadap *standardized loading factor* ini tidak hanya membantu mengidentifikasi indikator yang lemah, tetapi juga memberikan gambaran tentang kualitas pengukuran konstruk secara keseluruhan, sehingga menjadi langkah penting dalam penyempurnaan model pengukuran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3.1.2 *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) merupakan komponen penting dalam evaluasi model pengukuran yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model hanya diukur oleh indikator-indikator yang memang secara teoretis merepresentasikannya, bukan oleh indikator dari konstruk lain. Dengan kata lain, validitas diskriminan bertujuan untuk membuktikan bahwa suatu konstruk memiliki identitas yang unik dan berbeda dari konstruk lainnya dalam model, serta tidak terjadi tumpang tindih dalam pengukuran antar konstruk (Ghozali, 2008).

Validitas suatu instrumen tidak cukup hanya dibuktikan melalui validitas konvergen, tetapi juga harus dilengkapi dengan validitas diskriminan agar pengukuran benar-benar mencerminkan batas-batas antara konstruk yang berbeda. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan, antara lain:

a. *Cross Loading*

Salah satu cara dasar dalam mengevaluasi validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai *cross loading*, yaitu nilai korelasi indikator terhadap konstruk lain selain konstruk asalnya. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila loading-nya terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan loading-nya terhadap konstruk lainnya. Dengan kata lain, indikator harus lebih “dekat” secara statistik dengan konstruk yang memang dirancang untuk diukurnya (Evi Marlin, 2018).

b. *Fornell-Larcker Criterion*

Metode ini merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam PLS untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Dalam prosedur ini, dilakukan perbandingan antara akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) dengan korelasi antar konstruk. Menurut Ghozali, validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai \sqrt{AVE} untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk lebih erat dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih (Ghozali, 2008).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai AVE dan \sqrt{AVE}

Dalam analisis model pengukuran menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), validitas diskriminan merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa konstruk yang diteliti memiliki identitas yang berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah melibatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan akar kuadratnya (\sqrt{AVE}). AVE adalah ukuran statistik yang menunjukkan rata-rata varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk laten dibandingkan dengan varians akibat kesalahan pengukuran. Konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE mencapai atau melebihi 0,50, yang berarti lebih dari separuh varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut (Hair et al., 2017).

Selanjutnya, nilai \sqrt{AVE} digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan cara membandingkannya terhadap nilai korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi jika \sqrt{AVE} dari suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya dalam model (Fornell & Larcker, 1981). Kondisi ini menunjukkan bahwa konstruk lebih kuat berelasi dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga mengindikasikan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk (Chin, 1998).

Tumpang tindih terjadi jika:

- 1) Konstruk A memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan konstruk B
- 2) \sqrt{AVE} (akar AVE) dari konstruk A lebih kecil daripada korelasi A dengan konstruk B
- 3) Artinya, konstruk A tidak lebih dekat dengan indikatornya sendiri dibanding dengan konstruk lain

Secara keseluruhan, jika hasil perhitungan $\sqrt{AVE} >$ korelasi antar konstruk, dan indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya sendiri, maka model pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3.1.3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas merupakan tahap penting dalam evaluasi model pengukuran (*Outer model*) untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten tertentu. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana sekumpulan indikator dalam satu konstruk memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam berbagai kondisi pengukuran.

Salah satu ukuran yang digunakan dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menilai reliabilitas konstruk adalah *Composite Reliability* (CR). Ukuran ini dianggap lebih akurat dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena CR memperhitungkan bobot (*loading*) aktual dari masing-masing indikator dalam proses estimasi. Menurut Derajat, nilai $CR \geq 0,60$ sudah menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang memuaskan dan dapat diandalkan untuk pengukuran dalam konteks penelitian sosial (Derajat et al., 2015).

Selain CR, reliabilitas konstruk juga dapat diperkuat dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α), yang merupakan ukuran tradisional untuk menguji internal consistency atau konsistensi antar item dalam suatu konstruk. Meskipun *Cronbach's Alpha* sering dianggap lebih konservatif, nilainya tetap relevan untuk memberikan informasi tambahan dalam penilaian reliabilitas. Umumnya:

- a. Nilai $\alpha \geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.
- b. Nilai α antara 0,30 hingga 0,49 masih dapat dianggap cukup reliabel dalam konteks eksploratif atau jika konstruk bersifat kompleks dan multidimensional (Derajat et al., 2015).

Dengan demikian, penggunaan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* secara bersamaan memberikan dasar yang lebih kuat untuk menyimpulkan bahwa indikator-indikator dalam suatu konstruk dapat diandalkan dalam mengukur konsep yang diinginkan.

2.1.3.2 Model struktural (*Inner Model*)

Model struktural, atau sering disebut sebagai inner model, merupakan bagian dari analisis dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modeling (PLS-SEM) yang berfungsi untuk menggambarkan hubungan kausal antar konstruk laten berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokus utama dari *inner model* adalah untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel laten, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mengetahui kekuatan dan arah hubungan di antara konstruk yang terdapat dalam model (Adam, n.d.).

Menurut Ghozali, *inner model* dianalisis melalui estimasi koefisien parameter jalur (*path coefficient*) serta tingkat signifikansinya. Koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh satu konstruk terhadap konstruk lainnya dalam struktur model. Selain itu, nilai signifikansi (dilihat dari nilai t-statistik dan p-value) digunakan untuk menilai apakah pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima atau tidak (Ghozali, 2011).

Untuk menilai kualitas model struktural, terdapat beberapa indikator evaluasi yang umum digunakan, antara lain:

2.1.3.2.1 Nilai R-Square (R^2)

R^2 mengukur proporsi varians konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh satu atau lebih konstruk independen dalam model. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Berdasarkan kriteria dari Hair, interpretasi nilai R^2 dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) $R^2 \geq 0,75$: menunjukkan ketepatan model yang kuat.
- 2) R^2 sekitar 0,50: termasuk dalam kategori moderat (cukup baik).
- 3) R^2 sekitar 0,25: dianggap sebagai model yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen (Evi Marlin, 2018).

2.1.3.2.2 Uji t dan Signifikansi Koefisien Jalur

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara konstruk yang terdapat dalam model struktural signifikan secara statistik. Nilai t-hitung yang melebihi t-tabel (biasanya 1,96 untuk signifikansi 5%) menandakan bahwa hubungan antar konstruk tersebut signifikan (Evi Marlin, 2018).

Dengan menggunakan kedua alat evaluasi ini (R-square dan uji signifikansi koefisien jalur), peneliti dapat menilai kekuatan hubungan antar variabel laten, serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

menilai sejauh mana model struktural mampu menjelaskan variasi dalam konstruk yang diteliti.

2.1.4 Variabel Laten (*Latent Variables*)

Variabel laten merupakan konstruk atau konsep yang tidak dapat diukur secara langsung melalui observasi, melainkan diestimasi melalui indikator-indikator yang dapat diamati. Variabel ini biasanya merepresentasikan konsep-konsep abstrak dalam penelitian sosial dan psikologi, seperti sikap, motivasi, persepsi, atau kepuasan.

Berdasarkan perannya dalam model, variabel laten dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Variabel laten eksogen yaitu konstruk yang berfungsi sebagai variabel bebas (independen) dalam model SEM. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model.
- b. Variabel laten endogen yaitu konstruk yang berperan sebagai variabel terikat (dependen), artinya variabel ini dipengaruhi atau dijelaskan oleh satu atau lebih variabel eksogen dalam model (Evi Marlin, 2018).

2.1.5 Variabel Observasi (*Observed Variables*)

Dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), variabel observasi, atau sering disebut sebagai indicator, merupakan elemen penting karena menjadi representasi nyata dari konstruk laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Variabel ini diukur secara empiris melalui instrumen seperti angket, kuesioner, atau tes yang diberikan kepada responden.

Dalam praktiknya, indikator biasanya disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian, seperti skala Likert 1–5 atau 1–7, yang merepresentasikan tingkat persetujuan atau frekuensi perilaku. Setiap item dalam kuesioner tersebut adalah bagian dari konstruk yang lebih besar, dan indikator-indikator tersebut bersama-sama membentuk pemahaman yang utuh tentang variabel laten yang diteliti (Hair et al., 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam struktur model SEM, terdapat penandaan khusus untuk indikator, tergantung pada posisi konstruk latennya:

- a. X: digunakan untuk menyatakan indikator yang merefleksikan konstruk eksogen (variabel bebas).
- b. Y: digunakan untuk menyatakan indikator yang merefleksikan konstruk endogen (variabel terikat).

Penandaan ini penting ketika menggambarkan diagram jalur SEM, di mana hubungan antara konstruk laten dan indikatornya digambarkan dengan panah satu arah dari konstruk menuju indikator (model reflektif), atau sebaliknya jika modelnya formatif. Ini menunjukkan arah pengukuran dan bagaimana indikator mendukung konstruk laten yang diukur.

Selain itu, penting untuk memperhatikan apakah konstruk tersebut bersifat reflektif (indikator mencerminkan konstruk, misalnya sikap) atau formatif (indikator membentuk konstruk, misalnya gaya hidup). Kesalahan dalam memahami jenis hubungan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam desain instrumen dan interpretasi model (Diamantopoulos & Siguaw, 2006).

2.1.6 Diagram Jalur *Structural Equation Modeling* (SEM)

Dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM), diagram jalur (path diagram) merupakan elemen visual yang sangat penting karena menggambarkan struktur hubungan antar variabel laten dan indikator dalam model penelitian. Diagram ini berfungsi sebagai alat bantu konseptual yang memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami bagaimana suatu konstruk memengaruhi konstruk lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Diagram jalur dalam SEM tidak hanya menunjukkan hubungan antar konstruk laten, tetapi juga menyertakan indikator-indikator atau variabel observasi yang menjadi representasi empiris dari konstruk tersebut. Setiap konstruk laten dihubungkan dengan sejumlah indikator yang diukur secara langsung melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner atau angket.

Dalam penyusunan diagram jalur, biasanya digunakan simbol: Lingkaran atau oval untuk menyatakan konstruk laten,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Persegi panjang untuk indikator/variabel observasi, dan
- Panah satu arah menunjukkan arah pengaruh atau pengukuran.

Menurut Hair et al. (2016), visualisasi model melalui diagram jalur sangat membantu dalam mengevaluasi keterpaduan antara teori dan data, serta mempermudah dalam tahap estimasi, pengujian hipotesis, hingga interpretasi hasil akhir. Selain itu, diagram ini menjadi penting dalam proses validasi model karena menampilkan secara eksplisit arah, kekuatan, dan signifikansi tidaknya hubungan yang diuji (Hair et al., 2016).

2.1.7 Fungsi *Structural Equation Modeling (SEM)*

SEM memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Memungkinkan asumsi yang lebih fleksibel

SEM tidak terlalu bergantung pada asumsi-asumsi klasik statistik seperti normalitas multivariat yang ketat atau independensi observasi. Hal ini membuat SEM dapat diterapkan pada berbagai jenis data dan kondisi penelitian yang kompleks.

- b. Menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk meminimalkan kesalahan pengukuran

- c. Antarmuka visual berbasis grafik yang intuitif

Salah satu keunggulan SEM adalah adanya diagram jalur yang memudahkan peneliti dalam memodelkan dan memahami hubungan antar variabel, baik laten maupun teramati, secara visual dan sistematis.

- d. Menguji keseluruhan model secara simultan

Berbeda dari teknik regresi tradisional yang hanya menguji satu hubungan pada satu waktu, SEM memungkinkan pengujian seluruh struktur model dalam satu analisis, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

- e. Mampu menganalisis beberapa variabel dependen sekaligus

SEM mendukung model dengan lebih dari satu variabel terikat (dependent variable), yang sangat berguna dalam situasi di mana beberapa hasil perlu dianalisis secara simultan dalam satu kerangka kerja teoritis.

- f. Memfasilitasi pemodelan variabel mediasi (perantara)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SEM memiliki keunggulan dalam membangun dan menguji model mediasi, yaitu model di mana suatu variabel berperan sebagai perantara dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.

Membangun model error term secara eksplisit

SEM memungkinkan peneliti untuk memasukkan dan menguji korelasi antar error term, yang sering kali diabaikan dalam model regresi tradisional. Ini meningkatkan keakuratan estimasi hubungan antar konstruk.

Menguji perbedaan koefisien antar kelompok (multi-group analysis)

SEM dapat digunakan untuk menguji kestabilan model di berbagai kelompok, seperti perbandingan model antara laki-laki dan perempuan, atau antar kelompok usia, dengan menguji koefisien eksternal di tiap kelompok.

i. Menangani data yang sulit

SEM juga memiliki kemampuan untuk mengelola data yang kompleks, seperti: Data time series dengan autokorelasi, data yang mengandung outlier (anomali), data tidak lengkap (missing values), tanpa harus mengorbankan validitas model secara keseluruhan (Kline, 2016).

2.1.8 Perkembangan Terkini SEM-PLS dalam Penelitian Pendidikan

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan salah satu pendekatan statistik modern yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaannya, khususnya dalam ranah penelitian pendidikan. PLS-SEM dikenal sebagai metode yang efektif dalam menganalisis model-model konseptual yang kompleks, terutama yang melibatkan konstruk laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi direpresentasikan melalui beberapa indikator. Keunggulan utama dari PLS-SEM dibandingkan dengan *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) terletak pada fleksibilitasnya dalam menangani data yang tidak terdistribusi normal, ukuran sampel yang relatif kecil, serta model-model yang bersifat eksploratif atau teoritis awal (Sarstedt et al., 2021).

Seiring perkembangan metodologi kuantitatif, PLS-SEM tidak hanya terbatas pada pengujian hubungan antar variabel laten, tetapi juga telah berkembang menjadi alat yang andal untuk proses pengembangan serta validasi alat ukur dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.2.9 Perbandingan SEM-PLS dengan Teknik Analisis Lain

Partial Least Squares *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merupakan pendekatan statistik berbasis varian yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan modern. Metode ini dirancang untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar konstruk laten—yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi direpresentasikan melalui indikator yang dapat diamati. Salah satu keunggulan utama PLS-SEM adalah kemampuannya dalam menangani model-model kompleks, terutama dalam situasi dengan jumlah sampel terbatas dan distribusi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas (Hair et al., 2021). Oleh

bidang pendidikan. Keunggulan PLS-SEM dalam menangkap keragaman data responden secara rinci memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk dengan lebih akurat, sehingga memperkuat keandalan dan validitas model yang dibangun (Hair et al., 2017).

Dalam praktiknya, PLS-SEM telah diadopsi secara luas di berbagai kajian pendidikan, termasuk evaluasi efektivitas program pembelajaran, pengukuran motivasi dan kepuasan belajar siswa, analisis persepsi terhadap inovasi pembelajaran, serta studi perilaku guru dan siswa. Penggunaan perangkat lunak berbasis grafis seperti SmartPLS dan WarpPLS turut mendorong meningkatnya ketertarikan terhadap metode ini. Kelebihan software tersebut, seperti antarmuka yang ramah pengguna dan visualisasi hasil model yang interaktif, memberikan kemudahan bagi peneliti, terutama yang belum memiliki latar belakang statistik yang kuat (Hair & Ringle, 2022).

Namun demikian, penggunaan PLS-SEM tetap menghadapi beberapa tantangan metodologis. Di antaranya adalah pentingnya penentuan ukuran sampel yang mencukupi untuk mencapai tingkat signifikansi dan stabilitas model, pemahaman yang mendalam terhadap dimensi validitas konstruk seperti validitas konvergen dan diskriminan, serta kejelasan dalam pelaporan hasil analisis. Dengan demikian, peneliti diharapkan tidak hanya menguasai teknis penggunaannya, tetapi juga memahami prinsip-prinsip teoritis di balik analisis PLS-SEM agar interpretasi hasil dapat dilakukan secara kritis dan komprehensif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, metode ini menjadi pilihan utama bagi peneliti yang menghadapi keterbatasan data empiris namun tetap ingin mengembangkan dan menguji model teoritis yang komprehensif.

PLS-SEM memiliki karakteristik yang membedakannya secara signifikan dari Covariance-Based SEM (CB-SEM). CB-SEM merupakan metode konfirmatori yang berorientasi pada pengujian teori dengan menggunakan pendekatan berbasis kovarians. Model CB-SEM sangat ideal untuk penelitian dengan tujuan validasi teori yang telah mapan, karena menuntut terpenuhinya asumsi statistik klasik seperti normalitas multivariat, linearitas, serta ukuran sampel besar (Sarstedt & Cheah, 2019). Sebaliknya, PLS-SEM lebih menekankan pada orientasi prediktif dan eksploratori, yang menjadikannya lebih fleksibel dalam penerapan, khususnya untuk model yang masih dalam tahap pengembangan atau eksplorasi awal.

Ketika dibandingkan dengan teknik regresi linier berganda, PLS-SEM memberikan keunggulan yang substansial. Regresi berganda hanya mampu mengevaluasi hubungan linier langsung antar variabel, dan tidak mempertimbangkan struktur laten atau hubungan mediasi dan moderasi dalam model. Sebaliknya, PLS-SEM mampu secara simultan menganalisis hubungan antara beberapa konstruk laten, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung, serta memberikan estimasi yang lebih rinci terhadap kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk (Latan & Ghozali, 2017).

PLS-SEM juga melampaui analisis faktor eksploratori (EFA) dan analisis faktor konfirmatori (CFA) karena mampu menggabungkan kedua analisis tersebut dalam satu kerangka pemodelan struktural yang terpadu. Ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menguji validitas dan reliabilitas konstruk, tetapi juga untuk mengevaluasi hubungan kausal antar konstruk dalam model secara menyeluruh.

Namun demikian, pilihan antara PLS-SEM, CB-SEM, dan teknik analisis lainnya sebaiknya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jika fokus penelitian adalah pada pengujian model teoritis yang sudah matang dengan data yang memenuhi semua asumsi statistik, maka CB-SEM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika tujuan penelitian lebih kepada eksplorasi, prediksi, atau jika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi data tidak ideal (misalnya, ukuran sampel kecil atau tidak normal), maka PLS-SEM menjadi pilihan yang lebih tepat karena keandalannya dalam situasi tersebut.

2.2 Determinasi Diri

Menurut teori *self-determined learning*, kesempatan belajar dari suatu tugas dan adaptasi terhadap kesempatan tersebut mempengaruhi proses belajar dan keberhasilan belajar. Peluang untuk meraih prestasi ditentukan oleh diri sendiri, dan penyelarasannya dengan peluang ini mempengaruhi prospek penentuan nasib sendiri. Adaptasi yang diatur sendiri terhadap peluang yang menantang dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan, menciptakan hubungan antara penentuan nasib sendiri dan keberhasilan pembelajaran. Penelitian Fauzana dan Fuhrman juga menunjukkan adanya hubungan antara penentuan nasib sendiri dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi determinasi diri siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai dan sebaliknya (Annisa et al., 2023).

Integrasi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang merupakan elemen fundamental dari determinasi diri dan motivasi, diyakini perlu dilakukan (Rosli et al., 2022). Teori determinasi diri memberikan wawasan tentang bagaimana situasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dasar akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan, serta memberikan wawasan tentang apa yang telah membentuk pemahaman tentang mengoptimalkan motivasi, teori determinasi diri menjelaskan bagaimana ketidakpastian dan saling ketergantungan yang diakibatkannya dapat memengaruhi motivasi (Gagné et al., 2022). Menurut teori determinasi diri, kepuasan tiga kebutuhan psikologis (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) mempengaruhi motivasi internal, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil. Motivasi internal yang lebih tinggi menghasilkan hasil yang lebih positif dibandingkan motivasi ekstrinsik dan kurang terinternalisasi (Gagné et al., 2022).

Teori determinasi diri adalah teori motivasi, perkembangan, dan kesejahteraan manusia yang terutama didasarkan pada penelitian empiris yang diperkembangkan oleh Deci dan Ryan (1985). Pembahasan masalah mendasar dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologi manusia, termasuk perkembangan kepribadian, pengaturan diri, kebutuhan psikologis universal, tujuan dan aspirasi hidup, energi dan vitalitas, proses bawah sadar, hubungan antara budaya dan motivasi, serta pengaruh lingkungan sosial.

Manusia mempunyai keinginan untuk menentukan nasib sendiri. Misalnya, ketika berpikir, "Saya ingin melakukan ini," dan Anda memiliki kebebasan untuk membuat pilihan sendiri, hak Anda untuk menentukan nasib sendiri akan tinggi, namun jika seseorang memberi tahu Anda bahwa Anda harus melakukan ini, Anda tidak akan bisa melakukannya. Kita tidak punya hak untuk menentukan nasib sendiri ketika orang lain melakukannya (Wardini & Periantalo, 2019).

2.2.1 Pengertian Determinasi Diri

Determinasi diri merupakan sebuah pendekatan yang berasal dari teori motivasi dan kepribadian manusia, yang secara teoretis berakar pada meta-teori organismik. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya internal dalam diri individu, seperti keinginan, pilihan, dan kesadaran diri, untuk mengatur perilaku secara sukarela dan bertanggung jawab. Dalam konteks psikologi pendidikan, determinasi diri dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola diri sendiri secara sadar dan terarah dalam mencapai tujuan hidupnya, baik dalam aspek akademik, pribadi, maupun sosial.

Secara khusus, determinasi diri pada siswa mencerminkan kemampuan pelajar dalam mengarahkan dan mengatur dirinya untuk mencapai berbagai tujuan penting dalam kehidupan sebagai siswa. Tujuan tersebut meliputi kesuksesan akademik (seperti pencapaian belajar dan prestasi), pengembangan pribadi (termasuk kesadaran diri dan pengendalian emosi), kematangan sosial (dalam bentuk interaksi yang sehat dan empatik), serta persiapan karir di masa depan.

Seorang siswa dikatakan memiliki determinasi diri yang tinggi apabila ia mampu merancang tujuan yang jelas, menunjukkan komitmen terhadap proses belajar, dan memiliki ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan atau kegagalan. Dengan kata lain, ketika seorang siswa berhasil berkembang secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seimbang di keempat dimensi tersebut, akademik, pribadi, sosial, dan karir, maka ia telah menunjukkan bahwa dirinya memiliki *self-determination* yang efektif dan telah mencapai tujuan pendidikan yang ideal secara menyeluruh.

Self-determination, yang dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai penentuan nasib sendiri, merupakan sebuah teori motivasi yang menekankan bahwa individu memiliki kapasitas dan hak untuk mengatur arah hidupnya sendiri. Dalam perspektif psikologi, konsep ini bukan sekadar kebebasan memilih, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran, kontrol, dan tekad internal dalam mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai pribadi.

Menurut Deci dan Ryan, dua tokoh utama penggagas *Self-Determination Theory*, self-determination adalah kemampuan seseorang untuk secara sadar memilih dan menentukan tindakannya sendiri. Artinya, individu tidak hanya bertindak secara reaktif terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan reflektif untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dan secara aktif memilih tindakan yang selaras dengan keinginan dan tujuan pribadinya. Mereka menekankan bahwa adanya pilihan dan rasa otonomi merupakan aspek kunci dalam motivasi manusia yang sehat (Mamahit, 2014).

Dengan kata lain, self-determination mencerminkan tekad dan kebebasan internal seseorang untuk bertindak sesuai dengan kehendaknya, bukan semata karena tekanan atau imbalan eksternal. Ketika seseorang merasa bahwa tindakannya berasal dari dirinya sendiri (bukan karena paksaan), maka ia akan lebih termotivasi secara intrinsik, lebih bertanggung jawab, dan memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap apa yang ia lakukan.

Konsep self-determination atau penentuan nasib sendiri telah didefinisikan oleh berbagai ahli dari sudut pandang yang saling melengkapi. Secara umum, self-determination merujuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan hidupnya sendiri, mengambil keputusan secara sadar, dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya, tanpa bergantung sepenuhnya pada tekanan atau pengaruh dari luar.

Menurut Field dan Hoffman, penentuan nasib sendiri mencerminkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi tujuan hidup dan merancang strategi untuk mencapainya, yang didasarkan pada pemahaman dan evaluasi terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan, kelemahan, nilai, serta kebutuhan dirinya sendiri. Definisi ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan perencanaan yang terarah sebagai fondasi dalam mengembangkan kemandirian pribadi (Astuti et al., 2024).

Sementara itu, menurut Chaplin, self-determination adalah bentuk dari pengaturan perilaku secara internal, yang dilakukan bukan karena adanya tekanan lingkungan atau dorongan eksternal, tetapi karena individu memiliki kontrol atas dirinya sendiri dan memilih untuk bertindak secara sukarela. Ini berarti perilaku yang didasari oleh self-determination muncul dari kemauan pribadi, bukan karena paksaan, tuntutan, atau sekadar mengikuti harapan orang lain (Astuti et al., 2024).

Lebih lanjut, Habibi, menjelaskan bahwa self-determination merupakan kemampuan untuk menentukan arah hidup yang berasal dari dorongan internal, yang muncul sebagai hasil dari kesadaran akan pentingnya suatu tujuan serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini, determinasi diri juga mengandung unsur optimisme, yaitu kepercayaan bahwa seseorang mampu mencapai lebih dari apa yang sebelumnya diyakini (Habibi et al., 2018).

Dengan demikian, self-determination bukan hanya soal memilih dan bertindak, melainkan juga mencakup kesadaran diri, penilaian realistik terhadap kemampuan, keberanian mengambil keputusan, dan motivasi dari dalam diri untuk tumbuh dan mencapai tujuan pribadi secara mandiri.

Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, dan hingga kini telah menjadi salah satu teori motivasi yang paling berpengaruh dalam psikologi pendidikan dan perkembangan. Seiring berjalannya waktu, teori ini telah diperluas dan diuji secara empiris oleh banyak peneliti di berbagai disiplin ilmu di seluruh dunia, menjadikannya kerangka teoretis yang kuat dalam memahami perilaku manusia dari sudut pandang otonomi dan motivasi internal.

Self-Determination Theory memandang individu sebagai makhluk yang secara alami terdorong untuk tumbuh, berkembang, dan mencapai aktualisasi diri. Teori ini menekankan pentingnya faktor psikologis internal, seperti kesadaran diri, kebebasan memilih, dan nilai-nilai pribadi, dalam membentuk kepribadian dan mengatur perilaku sehari-hari. Dengan demikian, teori ini merupakan pendekatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

humanistik yang memandang bahwa perilaku manusia paling sehat dan efektif ketika berasal dari dorongan intrinsik, bukan tekanan eksternal (Annisa et al., 2023).

Secara lebih khusus, *Self-Determination Theory* menyatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar yang bersifat universal dan sangat penting bagi pertumbuhan optimal, kesejahteraan psikologis, dan motivasi yang berkelanjutan. Ketiga kebutuhan tersebut adalah, kebutuhan akan otonomi (*autonomy*), kebutuhan akan kompetensi (*competence*), Kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) (Szulawski et al., 2021).

Ketiga kebutuhan ini bersifat interdependen dan mendasar bagi perkembangan psikologis yang sehat. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu akan menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, memiliki keterlibatan tinggi dalam aktivitas yang dilakukan, serta mengalami kesejahteraan psikologis yang optimal. Sebaliknya, ketika ketiganya terhambat, individu dapat mengalami demotivasi, tekanan psikologis, atau perilaku yang tidak konstruktif.

Teori determinasi diri adalah teori komprehensif tentang kepribadian dan motivasi manusia yang membahas bagaimana individu berinteraksi dan bergantung pada lingkungan sosialnya. Teori determinasi diri mendefinisikan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan bagaimana keduanya mempengaruhi perkembangan sosial, kognitif, dan kepribadian serta respons situasional di berbagai bidang (Legault, 2016).

Self-Determination Theory merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena memungkinkan seseorang untuk: 1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan berkomunikasi dan mengambil keputusan pribadi. 2) mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan preferensi dan mengontrol jenis dan intensitas dukungan yang mereka terima; 3) Mempunyai kekuasaan untuk mengendalikan seluruh sumber daya yang dimilikinya guna mencapai hasil yang diinginkan dari tindakannya. 4) Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan hidup. 5) Mampu mengadvokasi diri sendiri dan orang lain melalui berbagai kegiatan (Nilamsari et al., 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa dengan determinasi diri yang tinggi cenderung menghargai kinerja ketika menguasai materi pembelajaran, fokus pada aktivitas yang dilakukan, dan menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi saat belajar. Ketika siswa memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam pembelajaran. Kegigihan ini memungkinkan siswa untuk bertahan dan tidak mudah menyerah ketika kesulitan belajar muncul (Takiuddin, 2022).

Titik awal konsep *Self-Determination Theory* adalah bahwa orang-orang aktif, fokus pada pertumbuhan pribadi, dan secara alami terintegrasi ke dalam kesatuan diri dan sistem sosial yang lebih besar. Inti dari teori determinasi diri menyatakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis: kompetensi, kemandirian, dan keterhubungan. Keinginan ini bersifat universal dan membantu mendukung perkembangan psikologis dan kesehatan mental individu. Keinginan tersebut tidak dipelajari, melainkan melekat pada diri manusia dan tidak dibatasi oleh gender, budaya, atau zaman (Muna & Sakdiyah, 2015).

2.2.2 Aspek-Aspek Determinasi Diri

Jika ada pertanyaan mengapa orang-orang bekerja, belajar, atau berolahraga secara efektif, beberapa jenis insentif atau penghargaan (gaji, kinerja, premi asuransi) kemungkinan besar akan berada di urutan teratas. Kepercayaan yang tersebar luas ini telah menjadi semacam aksioma yang menyebabkan masyarakat menolak atau setidaknya mengabaikan penjelasan lain yang mungkin dapat meningkatkan kinerja tindakan dan usahanya. Meskipun teori determinasi diri sering kali merupakan pandangan skeptis tentang apa yang dapat memprediksi atau meningkatkan kinerja (selain insentif), teori ini merupakan salah satu teori motivasi manusia yang paling sering dikutip. Teori determinasi diri menjelaskan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Szulawski et al., 2021).

Ketiga kebutuhan dasar ini didefinisikan sebagai kebutuhan universal dan relevan bagi semua orang dan budaya. Otonomi berarti menyetujui secara internal tindakan, pikiran, dan perasaan seseorang, bukannya merasa dikontrol atau ditindas. Kompeten berarti merasa efisien dan berkualitas dalam tindakan. Keterhubungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.2.2.1 Otonomi (*autonomy*)

Dalam diri manusia terdapat dorongan alami untuk merasa mampu dan memiliki kendali terhadap tindakannya sendiri. Tidak cukup hanya merasa kompeten, individu juga membutuhkan rasa otonomi, yakni perasaan bahwa apa yang mereka lakukan adalah hasil dari pilihan pribadi, bukan karena paksaan dari luar. Hal ini juga sangat relevan dalam konteks pendidikan, khususnya bagi siswa dalam proses kegiatan belajar.

Bagi siswa, aktivitas belajar bukan hanya soal menerima informasi dari guru, melainkan juga melibatkan kesadaran, keterlibatan, dan keinginan pribadi untuk memahami materi. Agar proses belajar menjadi bermakna dan berkelanjutan, siswa perlu merasakan bahwa mereka memiliki otonomi dalam mengatur cara belajar, menentukan tujuan belajar, serta memilih strategi yang sesuai dengan gaya mereka sendiri. Otonomi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk merasa bahwa proses belajar tersebut merupakan bagian dari dirinya, bukan sekadar kewajiban dari luar.

Kebutuhan akan otonomi dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek utama dari self-determination atau determinasi diri siswa. Dalam teori determinasi diri, otonomi, kompetensi, dan keterhubungan adalah tiga kebutuhan psikologis dasar yang saling mendukung dan mendorong munculnya motivasi intrinsik. Ketika siswa merasakan bahwa mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka (otonomi), merasa mampu memahami dan menguasai materi (kompetensi), serta

berarti merasa terhubung secara bermakna dengan orang lain, bukan merasa terisolasi atau dikucilkan (Szulawski et al., 2021). Ketika kebutuhan ini dipenuhi melalui lingkungan sosial individu, individu tersebut lebih termotivasi untuk bertindak dan menunjukkan hasil positif yang lebih besar dalam lingkungan pendidikan.

Teori determinasi diri sendiri memberikan wawasan tentang bagaimana situasi dalam belajar mempengaruhi kebutuhan psikologis dasar akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan, serta memberikan wawasan tentang apa yang mengoptimalkan motivasi (Gagné et al., 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa didukung dan terhubung dengan lingkungan sosialnya (keterhubungan), maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri, konsisten, dan bermakna.

Dengan demikian, otonomi dalam belajar bukan sekadar kebebasan, melainkan komponen penting dari perkembangan psikologis siswa yang sehat dan produktif. Guru dan sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan bertanggung jawab, memberikan pilihan, dan menghargai inisiatif siswa agar kebutuhan otonomi mereka dapat terpenuhi secara optimal (Takiuddin, 2022).

Otonomi dapat dipahami sebagai kemampuan individu maupun kelompok untuk mengambil kendali dan membuat keputusan secara sadar atas arah hidup mereka sendiri. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, otonomi mencerminkan kebebasan yang bertanggung jawab, di mana seseorang memiliki hak dan kapasitas untuk memilih, bertindak, serta mengatur dirinya sendiri tanpa sepenuhnya bergantung pada arahan eksternal.

Ketika konsep ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka muncullah istilah "otonomi dalam pembelajaran", yang berarti kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengendalikan proses belajarnya sendiri, baik yang terjadi di dalam kelas melalui interaksi formal bersama guru, maupun di luar kelas, melalui pembelajaran mandiri, eksplorasi pribadi, atau pengalaman belajar yang diperoleh secara informal.

Dengan memiliki otonomi dalam belajar, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pengambil keputusan aktif dalam menentukan tujuan belajar, cara belajar yang sesuai, serta kecepatan dan strategi yang mereka anggap paling efektif. Otonomi ini mendorong motivasi intrinsik, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Oleh karena itu, otonomi dalam pembelajaran bukan sekadar kebebasan tanpa batas, tetapi sebuah proses pembentukan karakter di mana siswa belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan sadar diri dalam mengelola perkembangan akademik dan personal mereka. (Yurdakul, 2017).

2.2.2.2 Kompetensi (*competence*)

Kebutuhan akan kompetensi merupakan salah satu dari tiga kebutuhan psikologis dasar dalam teori determinasi diri yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Kompetensi di sini mengacu pada kemampuan individu untuk memahami bagaimana cara mencapai hasil yang diinginkan, baik itu dalam bentuk hasil eksternal seperti pencapaian akademik, maupun hasil internal seperti kepuasan pribadi dan perkembangan diri. Selain itu, kompetensi juga mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut (Minnaert et al., 2011).

Dalam lingkungan pendidikan, peran pendidik sangat penting dalam mendukung terbentuknya rasa kompetensi siswa. Guru dapat mengambil berbagai keputusan pedagogis yang bermakna, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menyediakan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang supotif dan inklusif. Keputusan-keputusan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa merasa bahwa mereka berkembang, mampu, dan memiliki kendali atas hasil yang mereka capai.

Siswa akan merasakan kompetensi ketika mereka melihat bahwa usaha mereka membuat hasil nyata, misalnya saat mereka berhasil memahami materi yang sebelumnya sulit, mencapai nilai yang memuaskan, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Pengalaman semacam ini meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat motivasi internal, terutama ketika siswa merasa bahwa pencapaian tersebut merupakan hasil dari kerja keras dan strategi belajar yang efektif (Bahasa et al., 2023).

Dengan demikian, kebutuhan akan kompetensi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan atau pengetahuan, tetapi juga dengan pengalaman positif dalam proses belajar, yang pada akhirnya membentuk keyakinan bahwa diri mereka mampu mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2.3 Keterhubungan (*relatedness*)

Hubungan sosial yang kuat antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah merupakan inti dari pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pendidikan, rasa keterhubungan (*relatedness*) memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dan sosial dengan guru serta teman sebaya, mereka akan lebih termotivasi, merasa dihargai, dan menunjukkan sikap yang positif terhadap kegiatan belajar (Yusof et al., 2020).

Perasaan diterima, didukung, dan menjadi bagian dari komunitas belajar yang peduli mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, serta membantu mereka membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan empati. Selain itu, keterhubungan yang positif dapat meminimalisir rasa kesepian, kecemasan, atau tekanan psikologis yang seringkali menjadi hambatan dalam proses belajar.

Salah satu bentuk nyata dari keterhubungan adalah keterlibatan siswa (*student engagement*), yang merujuk pada sejauh mana siswa aktif secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi komponen krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa secara langsung memengaruhi hasil belajar, termasuk pencapaian akademik, motivasi intrinsik, dan minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.(Ramsi, n.d.)

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa keterhubungan dan mendorong keterlibatan aktif siswa bukan hanya memperkuat dimensi sosial dalam pendidikan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan.

2.2.3 Instrumen Determinasi Diri

Tiga kebutuhan psikologis dasar yang menjadi inti dalam Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory/SEKOLAH DASART*) yaitu otonomi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi, dan keterhubungan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa yang efektif dan berkelanjutan. Ketiga aspek ini bukan hanya memengaruhi motivasi belajar siswa secara intrinsik, tetapi juga berkaitan erat dengan hasil belajar, keterlibatan, dan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan pendidikan.

Menurut Rosli, karena pentingnya peran ketiga aspek tersebut, pengembangan dan pengukuran variabel-variabel ini perlu mendapat perhatian lebih dalam penelitian-penelitian di bidang pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap bagaimana otonomi, kompetensi, dan keterhubungan bekerja secara individual maupun saling berinteraksi dalam mendukung motivasi dan performa siswa.(Rosli et al., 2022). Untuk mencapai pemahaman yang lebih akurat dan menyeluruh, diperlukan pendekatan analisis yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga komprehensif dan berbasis model teoritis yang kuat. Dalam hal ini, *Structural Equation Modeling* (SEM) menjadi metode yang sangat tepat digunakan. SEM memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan laten antar variabel secara simultan, mengevaluasi dimensi dan indikator yang saling berkaitan, serta menguji kontribusi langsung dan tidak langsung dari setiap konstruk dalam satu kerangka model yang utuh.

Dengan demikian, penggunaan SEM dalam penelitian mengenai determinasi diri memberikan kejelasan struktural terhadap bagaimana ketiga aspek utama—otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—berperan dalam membentuk motivasi dan perilaku belajar siswa. Ini akan membuka peluang untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran, berbasis data empiris yang valid dan teoritis yang kokoh.

Ketiga kebutuhan psikologi dasar dari determinasi diri dapat ditandai dengan indikator sebagai berikut:

2.2.3.1 Otonomi

Berikut indikator otonomi:

Mampu melaksanakan dan mengantisipasi akibat yang diambil pada saat pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mampu mengambil tanggung jawab dari keputusan yang diambil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran (Siregar et al., 2018).

2.2.3.2 Kompetensi

Berikut indikator kompetensi:

- a. Ketertarikan pada sesuatu yang baru
- b. Mampu menyelesaikan soal dengan berbagai cara yang berbeda.
- c. Menjaga kedisiplinan dalam belajar.
- d. Memiliki kegigihan dan tekad yang kuat dalam belajar (Habibi et al., 2018).

2.2.3.3 Keterkaitan

Berikut indikator keterkaitan:

- a. Mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru serta siswa lainnya selama dan di luar pembelajaran.
- b. Berupaya menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru maupun siswa lainnya.
- c. Mampu berperilaku baik menghargai perbedaan pendapat, kelemahan dan keterbatasan, ataupun kesenangan dan kekuatan setiap siswa dalam pembelajaran ketika belajar dengan cara kelompok.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan jujur dan tidak berbuat curang (Habibi et al., 2018).

2.3 Kemandirian Belajar (*Autonomous*)

Kemandirian merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi, tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Tingkat kemandirian seseorang dapat memengaruhi kualitas tindakannya—apakah ia bertindak secara tepat, bertanggung jawab, atau sebaliknya, mudah terpengaruh dan kurang percaya diri.

Dalam konteks pendidikan, kemandirian juga menjadi salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini. Siswa yang mandiri mampu mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan jadwal belajar, memahami materi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara aktif, mencari sumber tambahan, hingga menyelesaikan tugas-tugas tanpa harus selalu bergantung pada bantuan guru maupun teman.

Sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, kemandirian belajar tidak hanya membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap capaian akademiknya, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan motivasi intrinsik. Harapannya, melalui pembiasaan belajar mandiri, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga mampu mengambil keputusan secara bijak dalam berbagai situasi kehidupan.

Kemandirian erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemandirian orang menentukan baik atau buruknya tindakan yang dilakukan orang. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan tanpa bergantung pada orang lain.

2.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar (*Autonomous*)

Konsep kemandirian belajar memiliki akar yang kuat dalam filosofi pendidikan berpusat pada siswa, yang mulai berkembang secara luas pada era 1970-an. Pendekatan ini menandai pergeseran paradigma dari model pembelajaran tradisional yang didominasi oleh guru (*teacher-centered*) ke arah model yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar-mengajar (*learner-centered approach*).

Dalam lingkungan kelas yang berpusat pada siswa, siswa tidak lagi diposisikan hanya sebagai penerima informasi pasif, melainkan didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengelola, mengarahkan, dan membentuk proses belajarnya sendiri. Artinya, siswa dilibatkan secara langsung dalam menentukan tujuan belajar, mengeksplorasi informasi, membangun makna, dan mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang mereka peroleh sendiri.

Menurut Boonma dan Swatevacharkul, partisipasi aktif dalam pembelajaran menuntut siswa untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi proses maupun hasil belajarnya. Dalam konteks ini, siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan sebagai penemu dan pencipta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, yang belajar melalui proses refleksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara mandiri berdasarkan penemuannya (Boonma & Swatevacharkul, 2020).

Dengan demikian, kemandirian belajar bukan hanya tentang bekerja sendiri tanpa bantuan, tetapi mencakup kemampuan untuk mengatur dan memotivasi diri, serta mengambil kendali atas proses belajar secara sadar dan bertanggung jawab. Konsep ini sejalan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam beberapa tahun terakhir, tanggung jawab pembelajaran telah beralih dari guru ke siswa melalui otonomi siswa dan pemberdayaan siswa. Yang lain percaya bahwa *autonomous* atau kemandirian belajar di kelas berarti guru memberikan semua kendali kepada pelajar dan menjadi bagian yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu *autonomous* atau kemandirian belajar sering digambarkan sebagai metodologi baru. Tentu saja guru berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa.

Holec mendefinisikan bahwa *autonomous* atau kemandirian belajar mengacu pada “kemampuan untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri”, yang menunjukkan tanggung jawab siswa dalam setiap aspek proses pembelajaran mereka. Benson lebih lanjut mendefinisikan *autonomous* atau kemandirian belajar Holec sebagai “kapasitas untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri” (Boonma & Swatevacharkul, 2020). Dickinson menerima definisi *autonomous* atau kemandirian belajar sebagai situasi di mana pembelajar bertanggung jawab penuh atas semua keputusan yang berkaitan dengan pembelajarannya dan pelaksanaan keputusan tersebut. Boud mengemukakan bahwa *autonomous* atau kemandirian belajar adalah sebuah pendekatan terhadap praktik pendidikan yang menekankan kemandirian pembelajar dan tanggung jawab pembelajar. Kenny menyatakan bahwa otonomi bukan hanya kebebasan untuk belajar tetapi juga kesempatan untuk menjadi pribadi (Yan, 2012). Voller dalam Hernandez menyatakan bahwa *autonomous* atau kemandirian belajar berarti memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan mengenai banyak aspek pembelajaran: menentukan tujuan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ménentukan isi dan perkembangan, memilih metode dan teknik yang akan digunakan, mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan sebagainya.(Wafi, 2019) Definisi mengenai otonomi ini dapat melibatkan pembelajaran dalam mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan kapan mereka belajar.

Palfreyman dan Smiths mempertahankan beberapa argumen yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan *autonomous* atau kemandirian belajar pada pembelajaran, misalnya bahwa otonomi adalah hak asasi manusia; bahwa pembelajaran otonom lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran lainnya; dan bahwa pelajar perlu mengambil alih pembelajaran mereka sendiri untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, terutama di luar kelas (Masouleh & Jooneghani, 2012).

Peran guru dalam pembelajaran mandiri hanya sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Menurut Martinis Yamin, dalam pembelajaran mandiri, siswa tidak terikat dengan kehadiran guru atau teman sekelasnya dan terbiasa menggunakan metode pembelajaran aktif dan partisipatif untuk mengembangkan dirinya sebagai individu. Dalam belajar mandiri, siswa mempunyai kebebasan untuk mengarahkan arah, rencana, sumber daya, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, otonomi dalam belajar atau kemandirian dalam belajar digunakan oleh guru untuk mengenalkan siswa pada pembelajaran aktif serta untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan membangun pengetahuan untuk melakukannya. Peran guru dalam pembelajaran mandiri hanya sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan.

2.3.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Konsep pembelajaran mandiri telah mendapatkan pengaruh sebagai tujuan di banyak belahan dunia selama dua dekade terakhir. Oleh karena itu Palfreeman dan Smith mengemukakan beberapa argumen yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan otonomi siswa. Misalnya, otonomi adalah hak asasi manusia. bahwa pembelajaran mandiri lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran lainnya (Masouleh & Jooneghani, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Rusman, siswa yang telah mencapai kemandirian dalam belajar menunjukkan sejumlah karakteristik khusus yang mencerminkan kemampuan untuk mengarahkan proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Ciriciri tersebut antara lain:

a. Memiliki Tujuan Belajar yang Jelas:

Siswa mandiri mampu menetapkan sasaran belajar secara spesifik dan memahami dengan pasti apa yang ingin mereka capai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut menjadi pedoman dalam memilih strategi serta mengukur keberhasilan belajar.

b. Mampu Memilih dan Mengelola Sumber Belajar Secara Mandiri:

Mereka tidak bergantung sepenuhnya pada guru atau materi yang disediakan di kelas, melainkan mampu menentukan sendiri sumber informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya, baik dalam bentuk buku, media digital, maupun pengalaman nyata.

c. Dapat Mengevaluasi Kemampuan Diri dan Menyelesaikan Masalah:

Siswa yang mandiri memiliki kemampuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilannya mencukupi untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan persoalan yang dihadapi, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga cenderung bersikap reflektif dan analitis terhadap kekuatan serta kelemahan diri.

Menurut Omaggio, terdapat tujuh karakteristik utama yang mencerminkan sosok pembelajar yang bersifat otonom atau mandiri dalam proses belajar. Karakteristik tersebut meliputi:

a. Kesadaran Diri terhadap Gaya dan Strategi Belajar:

Pembelajar otonom memiliki pemahaman yang mendalam mengenai preferensi belajar dan strategi yang efektif bagi dirinya, sehingga mampu mengarahkan proses belajarnya secara lebih terarah dan efisien.

b. Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka tidak bersikap pasif, melainkan secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik melalui eksplorasi materi maupun partisipasi dalam diskusi atau tugas-tugas pembelajaran lainnya.

d. Kesiapan untuk Mengambil Risiko:

Pembelajar yang otonom tidak takut membuat kesalahan. Mereka terbuka untuk mencoba pendekatan baru dan bersedia menghadapi tantangan demi memperluas wawasan dan keterampilannya.

e. Kemampuan Menebak Secara Strategis:

Mereka memiliki intuisi atau keterampilan dalam memperkirakan makna atau informasi yang belum diketahui, serta mampu menggunakan petunjuk kontekstual secara cerdas dalam memahami materi.

f. Perhatian terhadap Ketepatan dan Kesesuaian:

Pembelajar otonom sangat memperhatikan aspek keakuratan dan relevansi dalam pembelajaran, baik dari sisi format bahasa maupun isi atau kontennya.

g. Kemampuan Mengintegrasikan Bahasa Sasaran:

Mereka mampu memasukkan unsur-unsur dari bahasa yang sedang dipelajari (bahasa target) ke dalam sistem kognitif mereka, sambil terbuka terhadap revisi atau penolakan terhadap aturan dan asumsi yang keliru.

h. Sikap Toleran dan Positif terhadap Bahasa dan Budaya Target:

Pembelajar otonom menunjukkan sikap terbuka, ramah, serta menghargai bahasa dan budaya yang sedang mereka pelajari, sehingga mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan materi maupun pengguna bahasa tersebut (Masouleh & Jooneghani, 2012).

2.3.3 Indikator Kemandirian Belajar (*Autonomous*)

Indikator kemandirian belajar menurut Astuti yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan *problem centered learning*. Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menurut Nahdliyati, Parmin, dan Taufiq, kemandirian belajar dapat dilihat dari lima indikator utama, yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab. Kelima indikator ini menekankan pentingnya sikap proaktif dan kontrol diri dalam proses belajar yang efektif (Nahdliyati, Parmin, & Taufiq, 2016). Sementara itu, Sumarmo merinci indikator kemandirian belajar menjadi sembilan aspek yang lebih operasional, seperti inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, mengatur strategi, memonitor kemajuan, menyikapi kesulitan sebagai tantangan, serta evaluasi proses belajar, termasuk aspek penting seperti self-efficacy. Indikator-indikator ini lebih menekankan pada kemampuan metakognitif dan sikap reflektif dalam proses belajar yang mandiri. (Gusnita et al., 2021). Lebih lanjut, Diana merumuskan enam indikator kemandirian belajar yang menonjolkan aspek sikap, antara lain: ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif pribadi, dan kontrol diri (Alafair Purtian Ramadani et al., 2023).

Berdasarkan ketiga sumber tersebut, penulis menyusun lima indikator kemandirian belajar siswa yang disarikan dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran di Sekolah Dasar:

- a Bebas dalam bertanggung jawab – selaras dengan indikator inisiatif (Nahdliyati dkk.), menetapkan tujuan, dan tanggung jawab belajar (Diana, Sumarmo). Indikator ini mencerminkan siswa yang mampu mengambil keputusan sendiri dan bertindak tanpa ketergantungan.
- b Progresif dan ulet – mencerminkan indikator memandang kesulitan sebagai tantangan (Sumarmo) dan motivasi belajar (Nahdliyati dkk.), di mana siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan.
- c Inisiatif dan kreatif – terkait dengan inisiatif belajar (Sumarmo, Diana) dan suka hal baru yang mencerminkan kemandirian dalam eksplorasi dan pemecahan masalah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengendalian diri yang baik – sangat erat dengan indikator kontrol diri (Diana) serta kemampuan siswa dalam memantau dan mengatur kemajuan belajar (Sumarmo).

Memiliki *self-efficacy/konsep* diri – langsung merujuk pada indikator dari Sumarmo yang menekankan pentingnya keyakinan diri terhadap kemampuan untuk belajar secara mandiri dan efektif.

2.4 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya dorongan yang kuat, siswa cenderung menunjukkan partisipasi rendah dalam pembelajaran, bahkan jika materi atau fasilitas sudah memadai. Secara umum, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal berasal dari faktor luar seperti hadiah, pujian, atau hukuman, sedangkan motivasi internal berasal dari dalam diri individu, seperti minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi (Ryan & Deci, 2000).

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku individu dalam kegiatan belajar (Uno, 2016). Motivasi ini menentukan sejauh mana seorang siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan belajarnya. Dalam konteks pendidikan, motivasi bukan hanya sekadar “keinginan untuk belajar”, tetapi juga mencakup upaya, ketekunan, dan kegigihan dalam menghadapi tantangan belajar.

Motivasi belajar tidak hanya menentukan apakah siswa belajar, tetapi juga bagaimana mereka belajar. Misalnya, dua siswa bisa mengerjakan tugas yang sama, tetapi dengan dorongan yang berbeda—satu karena takut mendapat hukuman, satu lagi karena ingin menantang dirinya. Kualitas motivasi inilah yang membedakan motivasi eksternal dan motivasi internal (Ryan & Deci, 2000).

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menempati posisi yang sangat penting. Ia tidak hanya berperan sebagai penggerak utama yang membuat siswa mau dan mampu belajar, tetapi juga menjadi syarat fundamental bagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya motivasi, proses pendidikan cenderung pasif, kurang bermakna, dan sulit menghasilkan perubahan atau peningkatan dalam diri siswa.

Motivasi belajar juga memainkan peran dalam pengembangan potensi dan kecerdasan siswa, karena siswa yang termotivasi secara internal cenderung lebih tekun, gigih, dan antusias dalam mengejar tujuan-tujuan akademiknya. Selain itu, motivasi menjadi kekuatan yang membantu siswa dalam menetapkan arah dan tujuan belajar, serta dalam mengambil keputusan mengenai strategi dan tindakan yang perlu dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada motivasi internal karena jenis motivasi ini diyakini memiliki efek jangka panjang terhadap keterlibatan belajar yang berkelanjutan dan kesejahteraan psikologis siswa. Bahkan, motivasi internal menjadi titik pusat dalam kerangka teori determinasi diri (*Self-Determination Theory*) yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

2.4.2 Pengertian motivasi internal

Motivasi internal dianggap sebagai bentuk motivasi yang paling murni dan tahan lama. Tidak seperti motivasi eksternal yang cenderung memudar ketika stimulus dari luar berkurang (misalnya tidak ada hadiah atau tekanan), motivasi internal justru menguat saat siswa merasa lebih mandiri dan percaya diri.

Menurut Luh, motivasi belajar, khususnya motivasi internal, memiliki peran psikologis yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi internal berasal dari kesadaran diri sendiri, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi, dan keyakinan bahwa belajar itu penting dan bermanfaat. Faktor ini membuat motivasi internal sering dianggap lebih stabil dan berjangka panjang dibandingkan dengan motivasi yang hanya bersumber dari imbalan atau tekanan eksternal (Luh et al., 2019).

Motivasi internal merupakan bentuk dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang dan menjadi penggerak utama dalam melakukan aktivitas belajar secara sadar, sukarela, dan berorientasi tujuan. Menurut Verywell, Motivasi internal adalah dorongan untuk melakukan aktivitas karena kesenangan dan kepuasan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dirasakan dari aktivitas tersebut, bukan karena adanya hadiah atau tekanan eksternal (Verywell, 2013).

Sejalan dengan itu, Dakal menjelaskan bahwa konsep motivasi internal dapat dipahami sebagai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan semata-mata karena aktivitas itu sendiri dianggap menyenangkan, menarik, atau bermakna. Motivasi ini bekerja pada tingkat bawah sadar, dan menggerakkan individu untuk terus berusaha mencapai tujuan dan sasaran pribadi tanpa adanya tekanan atau paksaan dari luar (Dakal N., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi internal yang tinggi lebih mampu mengatur proses belajarnya, menyelesaikan tugas dengan kualitas yang lebih baik, dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap hasil belajarnya (Bartholomew et al., 2024). Itulah sebabnya, dalam konteks penelitian ini, motivasi internal dipilih sebagai variabel utama yang menjadi fokus analisis.

Dengan demikian, memupuk dan memperkuat motivasi internal sangat penting dalam pendidikan karena akan menciptakan siswa yang mandiri, bersemangat, dan berorientasi pada pencapaian makna dalam belajar, bukan sekadar hasil akhir. Menurut Wina Sanjaya, dalam konteks pembelajaran, Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Sanjaya, 2010).

Pandangan tentang pembelajaran modern telah mengalami pergeseran yang signifikan, motivasi kini ditempatkan sebagai elemen sentral dalam proses belajar-mengajar. Hal ini karena tanpa motivasi sebagai pendorong utama, proses pembelajaran dapat kehilangan arah, energi, dan makna (Fanisa Putri et al., 2025). Oleh arena itu, guru tidak sekadar bertugas menyampaikan materi, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan partisipasi aktif (Fanisa Putri et al., 2025).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Motivasi Internal

Motivasi internal dalam proses pembelajaran tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi psikologis, sosial, dan pedagogis yang dialami oleh siswa selama berinteraksi dalam lingkungan belajar. Faktor-faktor berikut berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat dorongan belajar dari dalam diri siswa:

- a. Suasana hati emosional yang positif

Siswa yang berada dalam kondisi emosional yang stabil, seperti perasaan aman, nyaman, dan antusias, akan lebih terbuka terhadap pembelajaran dan cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi (Verywell Mind, 2015; Deci & Ryan, 2000).

- b. Pemahaman terhadap konteks motivasi siswa dan keterkaitannya

Guru yang mengenali latar belakang, kebutuhan, serta kecenderungan motivasional siswa dan menyediakan dukungan terhadap kebutuhan dasar psikologis mampu meningkatkan motivasi internal mereka secara signifikan (Verywell Mind, 2013; Deci & Ryan, 2000).

- c. Pengalaman akan keberhasilan (situasi sukses)

Ketika siswa mengalami keberhasilan dan merasakan kompetensi, perasaan percaya diri dan motivasi intrinsik meningkat karena kebutuhan akan kompetensi terpenuhi (Verywell Mind, 2013; Verywell Mind, 2015).

- d. Pemberian pilihan dan otonomi dalam belajar

Memberi siswa kebebasan memilih tugas atau metode belajar terbukti meningkatkan motivasi internal karena kebutuhan otonomi terpenuhi (Responsive Classroom; Deci & Ryan, 2000).

- e. Penggunaan pendekatan inovatif dan teknologi dalam pembelajaran

Penggunaan metode seperti proyek, eksperimen, pembelajaran berbasis penelitian, serta media digital, membuat belajar lebih menantang dan bermakna, dapat memacu motivasi intrinsik (Verywell Mind, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan sosial yang kolaboratif di dalam kelas

Kegiatan belajar yang melibatkan diskusi kelompok dan kerja tim memenuhi kebutuhan keterhubungan sosial, sehingga mendukung motivasi internal (Verywell Mind, 2015).

Penguatan berkelanjutan (*feedback* dan refleksi)

Umpulan balik positif dan refleksi berkala memperkuat motivasi siswa karena menciptakan rasa progres dan keterkaitan antara usaha dan hasil belajar (Verywell Mind, 2015; Deci & Ryan, 2000).

2.4.4 Fungsi motivasi

Motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama dalam proses pembelajaran: sebagai pendorong tindakan, penggerak aktivitas belajar, dan pengarah tindakan (Manuhutu, 2015). Ketiga fungsi ini menegaskan bahwa motivasi tidak hanya memulai dan menjaga keberlangsungan kegiatan belajar, tetapi juga mengarahkan siswa untuk fokus pada perilaku yang mendukung pencapaian tujuan akademik.

a. Motivasi sebagai pendorong tindakan (inisiator aktivitas belajar)

Motivasi berperan sebagai kekuatan awal yang mendorong siswa untuk mulai belajar. Ia menjadi sumber energi psikologis yang memengaruhi keputusan siswa tentang tindakan apa yang seharusnya mereka ambil dalam proses pembelajaran. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi akan terdorong untuk membaca buku, bertanya kepada guru, atau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tanpa harus selalu diperintah atau diawasi.

b. Motivasi sebagai penggerak aktivitas belajar (penguatan energi belajar)

Motivasi tidak hanya memicu keinginan untuk bertindak, tetapi juga menjadi tenaga pendorong yang menggerakkan dan mempertahankan keberlangsungan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal yang menstimulasi siswa untuk bertahan dalam belajar, walaupun menghadapi kesulitan atau hambatan. Ia menjadi motor psikofisik yang memungkinkan siswa mengubah niat belajar menjadi perilaku konkret secara terus-menerus.

c. Motivasi sebagai pengarah tindakan (penentu arah dan pilihan perilaku belajar)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah aktivitas belajar. Ia membantu siswa dalam memilih dan memprioritaskan tindakan yang sejalan dengan tujuan akademiknya. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mampu membedakan mana kegiatan yang produktif untuk belajarnya dan mana yang tidak relevan, sehingga mereka dapat fokus pada aktivitas yang menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal (Manuhutu, 2015).

2.4.5 Indikator Motivasi Internal

Motivasi belajar siswa dapat diukur dan dikenali melalui perilaku yang tampak dalam aktivitas belajar sehari-hari. Handoko mengidentifikasi beberapa indikator utama yang mencerminkan tingkat kekuatan motivasi belajar siswa. Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kuatnya kemauan untuk mencapai keberhasilan

Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan tekad kuat dalam meraih prestasi akademik. Mereka memiliki tujuan belajar yang jelas dan berusaha keras mencapainya dengan semangat yang konsisten, meskipun menghadapi tantangan atau hambatan. Dorongan internal untuk sukses ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa yang mandiri dan berprestasi.

b. Alokasi waktu yang signifikan untuk kegiatan belajar

Salah satu indikator nyata dari motivasi belajar yang kuat adalah waktu yang secara sukarela dan konsisten digunakan oleh siswa untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang termotivasi akan mengatur jadwal belajar secara mandiri, memprioritaskan waktu untuk membaca, mengerjakan tugas, atau meninjau ulang materi, tanpa harus selalu diawasi oleh guru atau orang tua.

c. Kesediaan mengorbankan aktivitas lain demi belajar

Siswa yang memiliki motivasi internal yang kuat seringkali rela menunda atau bahkan meninggalkan kegiatan lain—seperti bermain, menonton televisi, atau bersantai—demi menyelesaikan tugas atau mempersiapkan diri menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menempatkan kegiatan belajar sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-harinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b Ketekunan dalam menyelesaikan tugas

Motivasi yang tinggi tercermin pula dalam ketekunan dan konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik yang mudah maupun yang menantang. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan kegigihan, tidak mudah menyerah, dan mampu bertahan dalam proses belajar yang memerlukan waktu dan energi, serta tetap menunjukkan antusiasme untuk terus memperbaiki diri (Manuhutu, 2015).

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi internal siswa dapat dikenali melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan keterlibatan dan semangat dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator tersebut antara lain:

a Ketekunan dalam menyelesaikan tugas

Siswa yang termotivasi menunjukkan konsistensi dan dedikasi tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Mereka tidak mudah terganggu oleh hal-hal di luar pembelajaran dan tetap fokus hingga tugas selesai dengan tuntas. Ketekunan ini menjadi cerminan komitmen terhadap tanggung jawab akademik.

b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah)

Motivasi belajar yang kuat tercermin dari sikap pantang menyerah ketika menghadapi soal atau materi yang sulit. Siswa tetap berusaha, mencoba berbagai cara, dan mencari bantuan atau sumber belajar tambahan untuk memahami materi, bukan langsung menyerah atau menghindar dari tantangan.

c Ketertarikan terhadap berbagai persoalan yang lebih kompleks

Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isu-isu atau permasalahan yang di luar konteks pembelajaran dasar, termasuk persoalan orang dewasa. Ini menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan pola pikir kritis dan minat belajar yang melampaui kurikulum formal.

d Lebih menyukai bekerja secara mandiri

Siswa dengan motivasi internal yang kuat biasanya memiliki kecenderungan untuk belajar dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola proses belajarnya sendiri, serta memiliki inisiatif dalam mencari informasi dan menyelesaikan permasalahan.

Mudah merasa bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin

Kecenderungan untuk cepat bosan terhadap aktivitas yang monoton menandakan adanya dorongan internal untuk mencari tantangan baru. Siswa yang termotivasi cenderung lebih menyukai kegiatan belajar yang bervariasi, interaktif, dan menantang karena dapat menstimulasi minat dan keterlibatan mereka.

Kemampuan mempertahankan pendapat pribadi

Motivasi belajar juga tercermin dari keberanian siswa untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi atau kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan terhadap ide atau pemahaman yang dimilikinya, serta mampu berargumentasi secara logis dan terbuka terhadap pandangan orang lain (Sardiman, 2012)

Motivasi internal siswa dalam belajar tercermin dari berbagai bentuk perilaku yang tampak dalam aktivitas belajar sehari-hari. Menurut Luh dan kawan-kawan, terdapat sejumlah indikator perilaku yang menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri. Indikator-indikator tersebut dapat dikaitkan dan diperkuat dengan teori dari para ahli sebelumnya (Luh et al., 2019):

a) Siswa berusaha mencari tahu sendiri hal-hal yang belum dimengerti dengan bertanya kepada guru.

Perilaku ini mencerminkan inisiatif dan rasa tanggung jawab terhadap pemahaman belajar. Sejalan dengan:

1) Sardiman: indikator ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan rasa ingin tahu terhadap persoalan kompleks.

2) Handoko: kuatnya kemauan untuk berhasil dan penggerak aktivitas belajar.

b) Siswa terus mencoba mengerjakan soal yang salah secara mandiri.

Ini menunjukkan keuletan dan sikap pantang menyerah. Sejalan dengan:

1) Sardiman: keuletan dalam menghadapi kesulitan.

2) Handoko: ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa mencari tahu cara mengerjakan soal kepada temannya, tanpa diperintahkan oleh guru.

Menggambarkan inisiatif belajar dan tanggung jawab pribadi, serta dorongan internal. Sejalan dengan:

- 1) Sardiman: lebih menyukai bekerja secara mandiri dan ketekunan.
- 2) Handoko: inisiatif dalam belajar dan waktu belajar mandiri.

d. Siswa tidak menunjukkan penolakan/protes saat diberikan tugas tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Ini menunjukkan kesiapan dan kemauan menerima tantangan, serta kepatuhan yang lahir dari motivasi internal. Sejalan dengan:

- 1) Sardiman: tidak mudah menyerah, terbuka terhadap tantangan.
 - 2) Handoko: kesediaan mengorbankan aktivitas lain untuk belajar.
- e. Siswa aktif dan tekun dalam mempelajari materi, dengan harapan tidak kesulitan dalam memahami materi selanjutnya dan dapat membantu teman.

Ini mencerminkan adanya tujuan belajar jangka panjang dan motivasi sosial yang positif. Sejalan dengan:

- 1) Sardiman: ketertarikan terhadap persoalan kompleks dan kemampuan mempertahankan pendapat.
- 2) Handoko: dorongan mencapai keberhasilan.

f. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan seksama.

Menunjukkan fokus, minat, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang menjadi indikator kuat dari motivasi internal. Sejalan dengan:

- 1) Sardiman: ketekunan dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Handoko: alokasi waktu dan perhatian yang tinggi terhadap kegiatan belajar.

Cepat bosan terhadap tugas yang bersifat rutin

Ketika siswa menunjukkan inisiatif belajar tanpa harus disuruh, itu menandakan bahwa mereka tidak puas hanya dengan kegiatan belajar yang monoton.

- 1) Sardiman: menyebut bahwa siswa yang cepat bosan akan tugas rutin justru menunjukkan adanya dorongan untuk mencari tantangan baru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Handoko: menekankan bahwa motivasi tinggi ditandai oleh adanya kebutuhan variasi dan keinginan untuk melakukan aktivitas yang bermakna.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah

siswa tidak hanya menerima informasi, tapi juga ingin memahami dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi secara aktif.

- 1) Sardiman (2012) menekankan bahwa salah satu ciri motivasi internal adalah kesenangan dalam menghadapi persoalan sebagai tantangan yang harus dipecahkan.
- 2) Handoko (2003) menambahkan bahwa motivasi mendorong individu untuk bertindak secara aktif, termasuk dalam situasi pemecahan masalah, karena adanya rasa tanggung jawab dan kebutuhan berprestasi.

2.5 Penelitian relevan

Berbagai studi empiris telah memanfaatkan pendekatan PLS-SEM untuk menguji hubungan antara determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal. Misalnya:

2.5.1 Penelitian oleh Wulandari dan Prasetyo (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prasetyo (2023) pada siswa sekolah menengah di Yogyakarta bertujuan untuk menguji pengaruh determinasi diri terhadap kemandirian belajar, dengan motivasi internal sebagai variabel mediasi. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling* berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan konstruk laten secara lebih fleksibel dan robust, terutama ketika ukuran sampel relatif terbatas dan data tidak berdistribusi normal.

Fokus utama penelitian ini adalah pada dimensi otonomi dalam determinasi diri, yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku belajar berdasarkan kehendak pribadi, bukan karena tekanan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki kontribusi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Temuan utama dari penelitian ini antara lain:

- a. Determinasi diri secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai path coefficient > 0.6 dengan signifikansi $p < 0.001$. Ini berarti semakin tinggi tingkat determinasi diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kemandirian mereka dalam belajar.
- b. Motivasi internal terbukti memediasi hubungan antara determinasi diri dan kemandirian belajar secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsic, seperti dorongan untuk belajar karena rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi, merupakan mekanisme psikologis penting yang menjembatani pengaruh determinasi diri terhadap kemandirian belajar.
- c. Nilai R-square sebesar 0.57 mengindikasikan bahwa sekitar 57% variansi dari kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh konstruk determinasi diri dan motivasi internal. Ini menandakan model yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki daya jelaskan yang cukup kuat.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap model teoritis determinasi diri (*Self-Determination Theory*) dalam konteks pendidikan dan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar mampu meningkatkan kemandirian dan efektivitas belajar siswa (Wulandari, et al., 2023).

2.5.2 Penelitian oleh Chandra dan Nugroho (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Nugroho (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan motivasi internal sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) karena karakteristik model yang bersifat prediktif dan kemampuannya menangani data non-normal serta ukuran sampel yang tidak terlalu besar.

Dalam studi ini, kompetensi siswa diukur berdasarkan kemampuan memahami materi, menerapkan konsep, dan menyelesaikan soal matematika secara logis dan sistematis. Sementara itu, hasil belajar dievaluasi berdasarkan nilai ujian dan penilaian tugas terstruktur, sedangkan motivasi internal difokuskan pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan intrinsik siswa untuk belajar matematika karena minat dan kepuasan pribadi, bukan semata karena tuntutan eksternal. Temuan utama penelitian ini meliputi:

- a Motivasi internal terbukti memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kompetensi dan hasil belajar. Artinya, kompetensi tidak hanya langsung meningkatkan hasil belajar, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi internal siswa.
- b Path coefficient menunjukkan hubungan positif antara kompetensi terhadap motivasi internal dan antara motivasi internal terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi $p < 0.05$.
- c Nilai R-square sebesar 0.64 menunjukkan bahwa 64% variansi dalam hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kombinasi konstruk kompetensi dan motivasi internal, yang menunjukkan bahwa model ini memiliki kekuatan prediktif yang tinggi dan layak digunakan sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran.

Penelitian ini memberikan gambaran empiris yang penting bahwa kompetensi kognitif siswa tidak bekerja secara terpisah dalam memengaruhi capaian akademik. Dorongan motivasi internal merupakan katalisator penting yang menjembatani kompetensi dan hasil belajar. Secara teoritis, temuan ini memperkuat posisi teori expectancy-value dan self-determination, yang menekankan pentingnya persepsi nilai intrinsik dan kontrol personal dalam proses belajar. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki siswa, semakin besar pula potensi mereka untuk merasa percaya diri, tertantang, dan termotivasi secara intrinsik untuk meraih prestasi akademik. Secara praktis, guru perlu tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis siswa dalam matematika, tetapi juga membina suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna, agar siswa merasa termotivasi secara internal untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri (Chandra et al., 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.3 Salamah (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2024) di SMP Pancur Batu menunjukkan bahwa motivasi dan self-efficacy masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,1%, yang berarti bahwa lebih dari setengah variabilitas kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya motivasi sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Selain itu, self-efficacy atau keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri juga terbukti menjadi faktor kunci yang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar, sehingga mereka cenderung lebih mandiri dalam mengatur strategi dan sumber daya belajar.

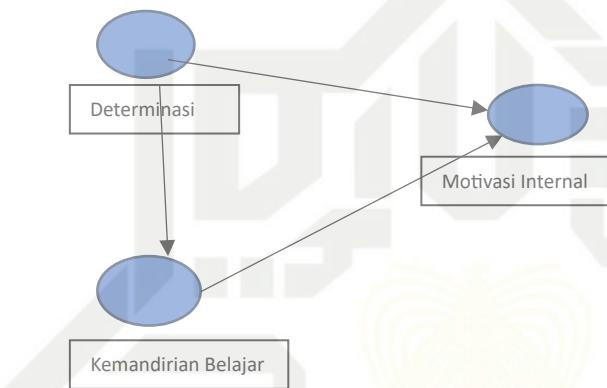
Dengan demikian, penelitian Salamah (2024) memberikan dasar empiris yang kuat bahwa pengembangan motivasi dan self-efficacy merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori determinasi diri yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dan persepsi terhadap kemampuan diri sangat berperan dalam mendorong perilaku belajar yang mandiri. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kedua aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Salamah, N. ,2024).

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan dua model kerangka berpikir yang saling melengkapi untuk menggambarkan secara konseptual dan operasional hubungan antar variabel yang diteliti. Model pertama merupakan kerangka berpikir umum yang menggambarkan hubungan langsung antara tiga konstruk utama, yaitu determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal. Dalam model ini, determinasi diri diasumsikan berpengaruh langsung terhadap motivasi internal siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar. Model ini disusun berdasarkan teori Self-Determination Theory (SELF-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DETERMINATION THEORY) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Selain itu, model ini juga diperkuat oleh teori kemandirian belajar dari Knowles (1990) dan Zimmerman (2002), yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap dan keterampilan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri, aktif, dan bertanggung jawab.



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir Model 1

Model kedua merupakan kerangka berpikir yang lebih terperinci dan digunakan dalam proses pengujian model struktural menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Dalam model ini, konstruk determinasi diri diuraikan lebih lanjut ke dalam tiga dimensi utamanya, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ketiga dimensi tersebut diperlakukan sebagai variabel eksogen yang diuji secara terpisah terhadap dua konstruk endogen, yaitu kemandirian belajar dan motivasi internal.

Aspek pertama, otonomi, merujuk pada perasaan bahwa siswa bebas dan memiliki kendali atas apa yang mereka lakukan. Dalam konteks pembelajaran, otonomi tampak ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki pilihan, suara, dan kebebasan dalam menentukan cara belajar yang paling sesuai bagi dirinya. Ketika siswa merasakan otonomi, mereka tidak belajar karena tekanan eksternal, melainkan karena mereka secara sadar memilih untuk belajar (Ryan & Deci, 2000).

Aspek kedua adalah kompetensi, yaitu perasaan mampu dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Siswa yang merasa kompeten cenderung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

m menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dan berani menghadapi tantangan akademik. Ketika siswa merasakan keberhasilan atau penguasaan terhadap materi yang sulit, motivasi belajar mereka meningkat karena munculnya rasa mampu (Niemiec & Ryan, 2009).

Aspek ketiga adalah keterhubungan sosial (*relatedness*). Ini mencerminkan kebutuhan siswa untuk merasa dihargai, diterima, dan memiliki hubungan yang positif dengan guru maupun teman sebaya. Ketika suasana kelas mendukung dan guru menunjukkan perhatian serta empati, siswa akan merasa terhubung secara emosional dengan lingkungan belajarnya, yang secara tidak langsung memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran (Reeve, 2006).

Ketiga aspek tersebut membentuk determinasi diri siswa, yaitu kondisi psikologis di mana siswa memiliki kontrol internal terhadap proses belajarnya. Determinasi diri tidak hanya menjadi prediktor penting dari motivasi internal, tetapi juga memengaruhi munculnya kemandirian belajar. Siswa dengan determinasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan karakteristik pembelajar mandiri, mereka mampu merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya secara sadar dan tanpa ketergantungan tinggi terhadap pihak luar (Healey, 2014).

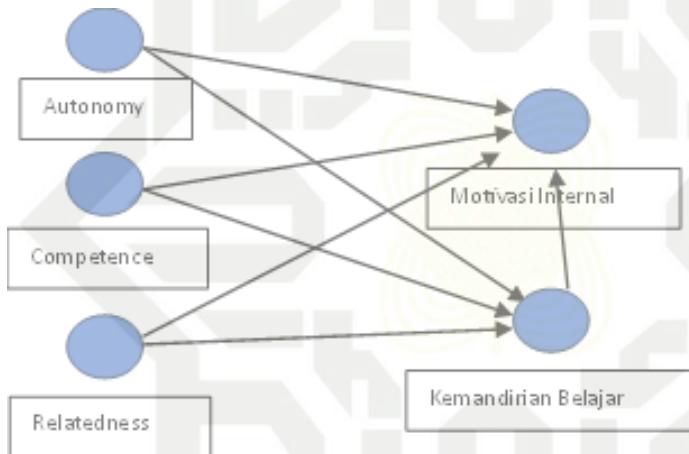
Dalam hubungan selanjutnya, kemandirian belajar juga memberikan kontribusi penting terhadap motivasi internal siswa. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri umumnya lebih sadar akan tanggung jawab belajarnya dan memiliki orientasi belajar yang berasal dari dalam diri, bukan dari imbalan eksternal. Mereka memiliki alasan personal yang kuat untuk belajar, seperti ingin memahami materi, menyelesaikan tantangan, atau mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri (Bartholomew et al., 2024). Dengan demikian, kemandirian belajar tidak hanya menjadi dampak dari determinasi diri, tetapi juga berperan aktif dalam menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar intrinsik siswa.

Tujuan dari model ini adalah untuk mengetahui pengaruh spesifik masing-masing dimensi determinasi diri terhadap motivasi belajar siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Reeve (2006), yang menyatakan bahwa pemberian otonomi harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa, serta Bandura (1986) yang menekankan pentingnya persepsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi terhadap motivasi. Aspek keterhubungan juga merujuk pada teori pembelajaran sosial Vygotsky, di mana relasi sosial yang supportif, terutama antara guru dan siswa, sangat berperan dalam menumbuhkan keterlibatan dan semangat belajar. Berdasarkan alur pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua aspek determinasi diri (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar dan motivasi internal siswa. Di sisi lain, kemandirian belajar juga turut berperan dalam memperkuat motivasi internal siswa. Hubungan ini membentuk struktur konseptual penelitian yang mendasari pengujian empirik melalui metode *Structural Equation Modeling* (SEM).



Gambar 2.2 Model Kerangka Berfikir Model 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan sistematis melalui data numerik. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode survei, di mana data dikumpulkan langsung dari partisipan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Penggunaan metode survei dalam penelitian kuantitatif dinilai efektif untuk menjangkau sampel yang lebih luas serta memberikan gambaran umum mengenai pola-pola data yang muncul dari responden (Creswell, 2014). Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Santoso, metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun dan menyajikan informasi dalam bentuk angka-angka atau persentase secara sistematis. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik suatu objek penelitian secara objektif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan umum dari data yang telah dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, fenomena yang diteliti dapat dipahami berdasarkan representasi data numerik yang akurat dan terstruktur (Syahrizal & Jailani, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu responden yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih, yang telah ditentukan berdasarkan teknik sampling tertentu. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan konstruk variabel yang diteliti, mulai dari tingkat sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert dianggap efektif karena memberikan data ordinal yang stabil dan relatif mudah diinterpretasikan dalam analisis deskriptif maupun inferensial (Sugiyono, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis guna memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Tahap pertama adalah pengolahan data mentah, yaitu transformasi data dari kuesioner ke dalam bentuk yang dapat dianalisis, biasanya melalui entri data ke perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel.

Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen penelitian, meliputi uji validitas untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk menilai konsistensi hasil pengukuran (Ghozali, 2016). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah seluruh item dalam satu konstruk memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur aspek psikologis yang sama.

Dengan demikian, penggunaan skala Likert dalam penelitian kuantitatif tidak cukup hanya menyusun pertanyaan, tetapi harus disertai pengujian statistik yang mendalam agar data yang dihasilkan valid, reliabel, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan yang kuat secara ilmiah (Kagerbauer & Magdolen, 2024).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merepresentasikan kondisi siswa Sekolah Dasar yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Desember 2024 hingga April 2025. Rangkaian kegiatan penelitian mencakup tahap distribusi kuesioner (survei) kepada responden, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis hasil penelitian yang dilanjutkan dengan penyusunan pembahasan dan kesimpulan akhir.

Untuk kegiatan pembagian dan pengisian kuesioner, dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan penuh, di mana peneliti akan memastikan bahwa setiap responden memahami instrumen yang diberikan dan dapat mengisinya dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpat. Setelah itu, data yang terkumpul akan segera diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri atas sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian. Populasi ini menjadi dasar dalam menentukan siapa atau apa yang akan dijadikan unit analisis dalam penelitian. Penting untuk dicatat bahwa populasi tidak selalu terbatas pada manusia, tetapi dapat pula mencakup objek, peristiwa, dokumen, atau fenomena alam selama elemen-elemen tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan berdasarkan tujuan dan ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi mencakup keseluruhan elemen yang memiliki sifat atau karakteristik yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, pemahaman tentang populasi tidak semata-mata berkaitan dengan jumlah, tetapi lebih pada kesesuaian karakteristik antara anggota populasi dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi menjadi penting karena dari populasi diambil sampel yang akan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan (Creswell, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar yang berada di wilayah Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data Koordinator Pendidikan Rambah Hilir, wilayah tersebut memiliki 28 Sekolah Dasar negeri dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 540 orang. Populasi ini dipilih karena dianggap memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji aspek-aspek pembelajaran dan motivasi belajar pada jenjang akhir Sekolah Dasar.

Populasi tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti, yakni siswa yang telah menempuh sebagian besar kurikulum di tingkat dasar dan diharapkan memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk memberikan data yang valid dan representatif terkait konstruk yang diteliti. Dengan demikian, populasi ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan wilayah generalisasi yang sesuai dengan variabel penelitian dan memungkinkan pengambilan sampel yang representatif melalui teknik sampling yang tepat.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan akurat tanpa harus meneliti seluruh elemen populasi (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel sangat penting terutama ketika jumlah populasi terlalu besar atau tidak memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan (Arikunto, 2010).

Penggunaan sampel menjadi solusi praktis ketika populasi terlalu besar untuk dijangkau secara langsung. Dalam kondisi seperti ini, misalnya karena adanya keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik utama yang sedang diteliti, sehingga proses pengumpulan dan analisis data tetap dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dengan catatan, pengambilan sampel harus dilakukan dengan metode yang tepat, agar hasil penelitian tetap memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *cluster sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. *Cluster sampling* merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok (*cluster*) yang bersifat homogen, kemudian beberapa cluster dipilih secara acak, dan seluruh anggota dalam cluster yang terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian (Wilson, 2014).

Langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

a Pengelompokan populasi ke dalam cluster

Dalam konteks ini, populasi dibagi berdasarkan unit sekolah (28 Sekolah Dasardi Kecamatan Rambah Hilir) yang masing-masing dianggap sebagai satu gugus atau cluster.

b Pemberian kode atau nomor pada setiap cluster

Setiap cluster diberi kode identifikasi atau nomor tertentu untuk memudahkan proses pengacakan.

c Pemilihan cluster secara acak

Setelah semua cluster diberi kode, peneliti menggunakan teknik random (acak sederhana) untuk memilih sejumlah cluster sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Table 1 jumlah populasi dan sampel di setiap sekolah

No	Cluster/Gugus Sekolah	Nama Sekolah	Populasi (Jumlah Siswa Kelas VI) (N_c)
1	Claster 1/Gugus 1	SEKOLAH DASAR Negeri 001 Rambah Hilir	32
2		SEKOLAH DASAR Negeri 002 Rambah Hilir	22
3		SEKOLAH DASAR Negeri 003 Rambah Hilir	13
4		SEKOLAH DASAR Negeri 004 Rambah Hilir	35
5		SEKOLAH DASAR Negeri 005 Rambah Hilir	41
6		SEKOLAH DASAR Negeri 006 Rambah Hilir	38
7		SEKOLAH DASAR Negeri 007 Rambah Hilir	33
8		SEKOLAH DASAR Negeri 008 Rambah Hilir	27
9	Claster 2/Gugus 2	SEKOLAH DASAR Negeri 014 Rambah Hilir	32
10		SEKOLAH DASAR Negeri 015 Rambah Hilir	22
11		SEKOLAH DASAR Negeri 016 Rambah Hilir	35
12		SEKOLAH DASAR Negeri 017 Rambah Hilir	16
13		SEKOLAH DASAR Negeri 018 Rambah Hilir	30
14		SEKOLAH DASAR Negeri 019 Rambah Hilir	38
15	Claster3/Gugus 3	SEKOLAH DASAR Negeri 020 Rambah Hilir	23
16		SEKOLAH DASAR Negeri 021 Rambah Hilir	22
17		SEKOLAH DASAR Negeri 022 Rambah Hilir	32
18		SEKOLAH DASAR Negeri 023 Rambah Hilir	30
19		SEKOLAH DASAR Negeri 024 Rambah Hilir	24
20		SEKOLAH DASAR Negeri 025 Rambah Hilir	19
21		SEKOLAH DASAR Negeri 026 Rambah Hilir	21
22		SEKOLAH DASAR Negeri 027 Rambah Hilir	32

	SEKOLAH DASAR Negeri 028 Rambah Hilir	22
--	---------------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah cluster dipilih secara acak, maka diperoleh cluster 2 atau gugus 2 sebagai sekolah sampel penelitian ini. Setelah cluster terpilih maka diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 187 siswa.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan karena populasi penelitian yang cukup besar, yaitu sebanyak 540 siswa kelas VI dari 23 Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Hilir. Melakukan penelitian terhadap seluruh populasi tentu membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan pengambilan sampel untuk memperoleh data yang representatif secara efisien.

Untuk memastikan bahwa sampel tetap mewakili populasi secara proporsional dan sistematis, penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling (sampel gugus). Teknik ini dipilih karena:

- a. Populasi tersebar dalam unit-unit kelompok geografis (gugus sekolah)

Dalam konteks ini, sekolah-sekolah di Kecamatan Rambah Hilir telah terbagi ke dalam tiga klaster atau gugus, yaitu Gugus 1, Gugus 2, dan Gugus 3. Ini memudahkan peneliti untuk menetapkan unit sampling berdasarkan gugus wilayah tanpa harus mengambil dari masing-masing sekolah secara acak individu.

- b. Efisiensi dalam pengumpulan data

Dengan mengambil sampel berdasarkan gugus, seperti memilih seluruh siswa dari sekolah tertentu dalam gugus yang dipilih, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dalam satu wilayah tanpa berpindah ke semua titik populasi. Hal ini sangat efisien secara logistik.

- c. Representasi tetap terjaga

Dalam penelitian ini, salah satu gugus (Gugus 2) yang terdiri dari 6 sekolah dipilih sebagai klaster sampel, dengan sampel sebanyak 187 siswa. Strategi ini membantu menjaga keterwakilan tanpa harus mencakup seluruh sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain alasan diatas, digunakannya *cluster sampling* adalah karena anggota dalam setiap klaster memiliki karakteristik yang relatif homogen. Dalam konteks ini siswa kelas VI yang menjadi sampel memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara umum, yaitu:

- a. Mereka berada pada tingkat pendidikan yang sama (kelas VI).
- b. Berasal dari wilayah geografis yang serupa (Kecamatan Rambah Hilir).
- c. Memiliki kurikulum, sistem belajar, dan lingkungan sekolah yang relatif seragam.
- d. Termasuk dalam kelompok usia dan tahap perkembangan yang sama, sesuai jenjang pendidikan dasar.

Kesamaan karakteristik ini memungkinkan hasil analisis dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa kelas VI di kecamatan tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang dirancang untuk mengukur ketiga variabel utama, yaitu determinasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi internal siswa. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator teoritis dari masing-masing konstruk, kemudian disusun dalam bentuk pernyataan yang dapat direspon oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga April 2025, dengan metode pengumpulan data yang bersifat langsung. Kuesioner disebarluaskan kepada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, sebagai responden utama dalam penelitian.

Prosedur penyebaran kuesioner dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Peneliti datang langsung ke sekolah-sekolah dalam cluster/gugus terpilih.
- b. Kuesioner dibagikan kepada siswa kelas VI, dan peneliti memberikan waktu pengisian selama 3 sampai 6 hari agar siswa dapat mengisi dengan tenang dan cermat. Lalu siswa yang sudah selesai mengisi kuesioner, memberikan kuesionernya kepada wali kelas nya masing-masing untuk disimpan terlebih dahulu sebelum peneliti menjemput ke sekolah tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik **UIN Suska Riau**

Setelah 1 minggu, peneliti kembali ke sekolah untuk mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh para siswa. Karena keterbatasan waktu peneliti, peneliti hanya bisa menyebarkan kuesioner kepada 1 sekolah tidak rutin setiap minggunya.

Untuk mengukur respons siswa terhadap pernyataan dalam kuesioner, digunakan Skala Likert dengan lima tingkat pilihan yang mencerminkan derajat persetujuan atau intensitas sikap terhadap pernyataan yang diberikan. Skala yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah skala likert dengan skala pengukuran 1-2-3-4-5, berikut adalah keterangan dari pengukuran skala likert.

1=STS (Sangat Tidak Setuju)

2= TS (Tidak Setuju)

3= B (Biasa)

4= S (Setuju)

5= SS (Sangat Setuju)

Dengan skala ini, peneliti dapat mengkuantifikasi sikap, motivasi, atau persepsi siswa terhadap item yang diukur, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik dengan pendekatan kuantitatif, termasuk pengujian validitas, reliabilitas, serta analisis model struktural.

3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS (*Partial Least Squares*), yang dijalankan melalui media komputer. SmartPLS merupakan salah satu software statistik berbasis pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Pendekatan PLS-SEM dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

a. Kemampuan menguji model secara simultan

PLS-SEM mampu secara bersamaan menguji model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model), sehingga memudahkan peneliti dalam mengevaluasi validitas konstruk sekaligus menguji hubungan antar konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015.).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kuat untuk model kompleks

PLS sangat cocok untuk penelitian eksploratif dan pengujian teori yang masih berkembang, karena mampu menangani model dengan banyak konstruk dan indikator, bahkan dalam kondisi data yang tidak ideal (Hair et al., 2017).

Oleh karena itu, penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh analisis yang akurat dan komprehensif, sesuai dengan kerangka teori yang telah dikembangkan, yakni untuk mengetahui pengaruh determinasi diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi internal siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan antar variabel laten yang diteliti.

3.6 Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian berupa tiga buah variabel laten yaitu: motivasi internal siswa sebagai variabel laten endogen, dan determinasi diri serta kemandirian belajar (*autonomous*) sebagai variabel laten eksogen.

Variabel laten eksogen determinasi diri memiliki 3 variabel teramati yaitu:

- a. otonomi siswa,
- b. kompetensi,
- c. keterhubungan.

Variabel laten eksogen kemandirian belajar (*autonomous*) memiliki 5 variabel teramati yaitu:

- a. Bebas dalam bertanggung jawab.
- b. Progresif dan ulet.
- c. Insisiatif dan kreatif.
- d. Pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki *self efficacy*/ konsep diri/ kemampuan diri.

Sedangkan variabel laten endogen motivasi internal siswa memiliki 6 variabel teramati yaitu:

- a. Bertanya kepada guru saat tidak memahami materi
- b. Terus mencoba mengerjakan soal yang salah secara mandiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mencari tahu ke teman tanpa disuruh guru

Tidak menolak saat diberi tugas tambahan

Aktif dan tekun belajar demi pemahaman lanjutan dan membantu teman

Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Cepat bosan pada tugas monoton

Senang mencari dan memecahkan masalah

Dalam model penelitian ini, seluruh variabel teramati diposisikan secara reflektif terhadap variabel latennya. Artinya, indikator-indikator tersebut dipandang sebagai manifestasi atau pantulan dari konstruk laten yang mendasarinya. Dengan kata lain, perubahan pada konstruk laten akan tercermin langsung dalam perubahan indikator yang terkait. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wijanto yang menyatakan bahwa pada model reflektif, indikator dianggap sebagai akibat dari konstruk, bukan sebagai penyebabnya.

Model reflektif ini umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena asumsinya lebih realistik dalam menggambarkan hubungan antara konstruk teoritis dan indikator empirisnya (Wijanto, 2008).

3.7 Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus kajian. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan rendahnya motivasi internal siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Permasalahan ini diperoleh berdasarkan observasi awal di lapangan.

2. Perumusan Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan teridentifikasi secara jelas, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh determinasi diri dan kemandirian belajar terhadap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi internal siswa, serta untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam mempengaruhi motivasi internal tersebut.

3. Penetapan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi internal siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi determinasi diri yang terdiri dari tiga indikator utama yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Serta variabel kemandirian belajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi internal. Penetapan variabel ini didasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

4. Pengumpulan Data Melalui Survei

Data primer diperoleh melalui metode survei dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan disajikan dalam bentuk skala Likert. Instrumen ini disebarluaskan kepada siswa kelas VI pada beberapa Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian.

5. Uji Asumsi Normalitas Multivariat

Sebelum dilakukan analisis model struktural, dilakukan pengujian terhadap asumsi normalitas multivariat untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Uji ini penting dilakukan agar hasil analisis model dapat diinterpretasikan secara sahih dan akurat.

6. Analisis Model Persamaan Struktural (SEM)

Analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal yang kompleks antara variabel laten dan indikator-indikatornya secara simultan, serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Interpretasi Model SEM

Model yang dihasilkan dari analisis SEM kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan kontribusi masing-masing indikator. Hasil interpretasi ini mencakup nilai koefisien jalur (path coefficient),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat signifikansi, serta identifikasi jalur pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

Penarikan Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi model. Kesimpulan ini menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap motivasi internal siswa. Selain itu, disusun pula implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan faktor-faktor psikologis yang relevan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data melalui pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), diperoleh beberapa temuan penting yang mengarah pada kesimpulan signifikan sebagai berikut:

- a. Determinasi diri terbukti berpengaruh secara positif dan sangat signifikan terhadap motivasi internal siswa Sekolah Dasar. Ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, semakin besar dorongan intrinsik siswa untuk belajar. Hasil ini menguatkan teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan) dalam konteks pendidikan dasar.
- b. Komponen utama dalam determinasi diri, yaitu kompetensi dan keterhubungan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi internal siswa. Kompetensi menjadi faktor dominan yang mendorong siswa merasa mampu dan percaya diri dalam belajar. Keterhubungan juga memainkan peran penting dalam menciptakan rasa aman dan termotivasi dari dukungan sosial. Kedua aspek ini menjadi landasan penting dalam membangun motivasi internal yang kuat.
- c. Sebaliknya, aspek otonomi menunjukkan pengaruh signifikan namun negatif terhadap motivasi internal dan kemandirian belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian kebebasan belajar pada siswa Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang tepat. Tanpa pendampingan dan arahan yang cukup, otonomi justru bisa disalahartikan sebagai kebebasan tanpa tanggung jawab, yang menghambat tumbuhnya motivasi dari dalam diri siswa.
- d. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi internal siswa. Semakin mandiri siswa dalam mengatur proses belajarnya, semakin tinggi motivasi yang berasal dari dorongan internal. Hal ini memperkuat pentingnya mengembangkan sikap belajar mandiri sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Determinasi diri juga terbukti secara langsung meningkatkan kemandirian belajar siswa. Ini berarti bahwa ketika kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dipenuhi dengan baik, siswa cenderung lebih mampu mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya secara mandiri.

Kompetensi dan keterhubungan menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini memperjelas bahwa rasa percaya diri atas kemampuan (kompetensi) dan rasa terikat secara emosional dengan lingkungan belajar (keterhubungan) memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan belajar mandiri.

Indikator-indikator dalam model SEM yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Semua konstruk, baik determinasi diri, kemandirian belajar, maupun motivasi internal, dapat diukur secara tepat dan konsisten dengan instrumen yang digunakan. Ini membuktikan bahwa model pengukuran yang dibangun dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk studi-studi selanjutnya.

5.2 Saran Penelitian

a. Pengembangan Intervensi Berbasis Kebutuhan Psikologis Dasar

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membuat dan menguji program yang dirancang khusus untuk membantu siswa merasa lebih memiliki kendali (otonomi), lebih percaya diri (kompetensi), dan lebih dekat dengan guru serta teman-temannya (keterhubungan). Contoh program yang bisa dikembangkan adalah modul pembelajaran yang memberikan siswa beberapa pilihan dalam belajar, strategi pemberian pujian atau umpan balik yang membuat siswa merasa mampu, serta aktivitas kelompok yang mendorong kerjasama dan saling menghargai. Program semacam ini bisa diuji menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen untuk melihat apakah benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa dan kemampuan mereka dalam belajar secara mandiri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penggunaan Metode Longitudinal untuk Mengamati Perubahan Jangka Panjang

Karena determinasi diri dan motivasi internal adalah bagian dari perkembangan psikologis yang bisa berubah seiring waktu, maka penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode longitudinal. Artinya, data dikumpulkan dalam beberapa tahap atau waktu yang berbeda, misalnya dari awal hingga akhir semester. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat bagaimana motivasi siswa berkembang dari waktu ke waktu dan apa saja yang mungkin memengaruhi naik turunnya motivasi tersebut selama proses belajar berlangsung.

- c. Eksplorasi Peran Guru dalam Mendorong Determinasi Diri Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan otonomi berpengaruh negatif jika tidak diberikan secara tepat, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada bagaimana guru memberikan dukungan otonomi yang “terarah” atau scaffolded autonomy support. Studi kualitatif seperti wawancara mendalam dengan guru dan observasi kelas dapat dilakukan untuk menggali strategi apa saja yang efektif dalam membimbing siswa agar tetap merasa memiliki kendali atas pembelajarannya tanpa merasa kebingungan.

- d. Perluasan Populasi dan Konteks Wilayah Sekolah

Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, saran selanjutnya adalah melakukan studi replikasi dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang pendidikan dasar dan konteks wilayah yang berbeda (misalnya daerah perkotaan dan pedesaan, atau sekolah negeri dan swasta). Penelitian ini juga bisa dilengkapi dengan pengaruh faktor kontekstual seperti dukungan orang tua, budaya belajar sekolah, dan latar belakang sosio-ekonomi siswa terhadap determinasi diri dan kemandirian belajar.

- e. Pengintegrasian Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Penelitian ini membuka peluang untuk menguji pendekatan pembelajaran yang secara praktis mendukung motivasi dan kemandirian siswa.



Salah satu pendekatan yang potensial adalah Project-Based Learning (PjBL), yang menuntut siswa untuk merancang, menyusun, dan menyelesaikan proyek secara mandiri atau berkelompok. Studi eksperimental dapat dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan PjBL mampu meningkatkan determinasi diri dan motivasi internal siswa, serta bagaimana strategi guru memediasi pengaruh tersebut secara efektif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alafair Purtian Ramadani, Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan antara rasa percaya diri terhadap sikap kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 4478–4485.
- Al-Taujih, J., Utami, N., Kustati, M., & Zeky, A. A. (2020). Hubungan antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Padang. Jurnal Al-Taujih, 6(1), 80–87.
- Annisa, N. F., Kadir, K., & Dimyati, A. (2023). Pengembangan instrumen determinasi diri siswa dalam pembelajaran matematika. Algoritma: Journal of Mathematics Education, 4(2), 149–169.
- Anindyarini, A., Sumarwati, Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi menghidupkan budaya literasi melalui dongeng. Senadimas, 7(1), 343–354.
- Astuti, W., Iramadhani, D., & Anastasya, Y. A. (2024). Self-determination in career planning at vocational high schools. Jurnal Islamika Granada, 2(2), 60–68.
- Boonma, N., & Swatevacharkul, R. (2020). The effect of autonomous learning process on learner autonomy of English public speaking students. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 10(1), 194–205.
- Dâkal, N. (2022). Internal motivation of students of higher education institutions to swimming classes. Scientific Journal National Pedagogical Dragomanov University, 4(149), 10–12.
- Derajat, P., et al. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square. Jurnal, 4(2), 4–9.
- Evi Marlin, M. A. (2018). Structural equation modeling (SEM): Bergunkah bagi penelitian akuntansi? JIATAK (Journal of Islamic Accounting and Tax), 1(2), 134.
- Gagné, M., Parker, S. K., Griffin, M. A., Dunlop, P. D., Knight, C., Klonek, F. E., & Parent-Rocheleau, X. (2022). Understanding and shaping the future of work with self-determination theory. Nature Reviews Psychology, 1(7), 378–392.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Golden, S. A. R., & Regi, S. B. (2024). Mobile learning: A transformative tool for learning and education. IR.Inflibnet.ac.in.
- Gómez-Carmona, D., Paramio, A., Cruces-Montes, S., & Marín-Dueñas, P. P. (2022). Impact of COVID-19 prevention measures on health service quality, perceived value and user satisfaction. *Atención Primaria*, 54(2).
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis*, 3(2), 286–296.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2018). Advanced issues in partial least squares structural equation modeling. SAGE Publications.
- Habibi, M., Darhim, & Turmudi. (2018). Self-determination in mathematics learning process by using generative multi-representation learning (GMRL) model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1).
- Healey, M. (2014). Developing independent & autonomous learning. *Teaching in Higher Education*, 3125(3), 1–16.
- Kägerbauer, M., & Magdolen, M. (2024). Workshop synthesis: Measuring attitudes and perceptions in large scale (quantitative) surveys. *Transportation Research Procedia*, 76(2022), 617–623.
- Latan, H., & Ghazali, I. (2017). Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Legault, L. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences.
- Luh, N., Nuraini, S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi internal dan eksternal siswa sekolah. *Jurnal*, 28(2), 55–64.
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2), 90–100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Manuhutu, S. (2015). Analisis motivasi belajar internal siswa program akselerasi kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 104–115.
- Masouleh, N. S., & Jooneghani, R. B. (2012). Autonomous learning: A teacher-less learning! *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55, 835–842.
- Minnaert, A., Boekaerts, M., de Brabander, C., & Opdenakker, M. C. (2011). Students' experiences of autonomy, competence, social relatedness and interest within a CSCL environment in vocational education. *Vocations and Learning*, 4(3), 175–190.
- Muna, L. N., & Sakdiyah, E. H. (2015). Pengaruh peran ayah terhadap self-determination. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(1), 2–17.
- Naomi, D., & Herdi, H. (2023). Pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan determinasi diri siswa kelas XII SMA Kartika VIII-1. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(3), 37.
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice. *Theory and Research in Education*, 7(2), 133–144.
- Pramitha, A., Intan, M., & Tjalla, A. (2014). Hubungan antara determinasi diri dengan nilai hasil belajar siswa kelas XI SMAN 53 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 29–34.
- Hirzi, N., & Malik Ibrahim, M. (2025). Inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan teknologi interaktif di sekolah. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies, INSIS 7* (Februari 2025).
- Rikizaputra, R., Sembiring, A. K., Dinata, M., Azhar, M., & Yohandri, Y. (2021). Kemandirian dan motivasi belajar biologi siswa menggunakan Google Classroom pada masa pandemi Covid-19. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 64–72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosli, M. S., Saleh, N. S., Ali, A., & Bakar, S. A. (2022). Self-determination theory and online learning in university: Advancements, future direction and research gaps, 1–21.
- Roxas, H. B. G., Lindsay, V., Ashill, N., & Victorio, A. (2009). Economic accountability in the context of local governance in the Philippines: A structural equation modelling approach. *Asia Pacific Journal of Public Administration*, 31(1), 17–37.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sarstedt, M., & Cheah, J.-H. (2019). Partial least squares structural equation modeling using SmartPLS: A software review. *Journal of Marketing Analytics*, 7(3), 196–202.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sedawi, W., Eshchar-Netz, L., & Vedder-Weiss, D. (2023). Elementary school science teachers' discourse and on-the-job learning about student motivation. *Journal of Research in Science Teaching*, Februari, 2321–2360.
- Shiou, Y., Sellbom, M., & Chen, H. F. (2022). Fundamentals of measurement in clinical psychology. In *Comprehensive Clinical Psychology* (2nd ed., Vol. 4, pp. 13–35).
- Siregar, N., Penalaran, P. K., Berpikir, D. A. N., Matematis, K., Siswa, P. S., & Strategi, M. (2018). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk, 1–13.
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. XVI). Bandung: Alfabeta.
- Szulawski, M., Kaźmierczak, I., & Prusik, M. (2021). Is self-determination good for your effectiveness? A study of factors which influence performance within self-determination theory. *PLOS ONE*, 16(9), e0256558.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Takiuddin, M. (2022). Determinasi diri dan flow pada siswa SMA. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 6(2), 77–84.
- Wafi, A. (2019). Using games to improve students' active involvement in the learning of English syntax at IAIN Madura: An autonomous learning. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 107.
- Romi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3019–3026.
- Waluyo, M. (2009). Teknik analisis multivariat (II) dengan Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan program Amos.
- Wardini, M., & Periantalo, J. (2019). Hubungan determinasi diri dan kecerdasan adversitas terhadap konflik peran ganda ibu bekerja di Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(1), 16–24.
- Wilson, J. (2014). *Essentials of business research: A guide to doing your research project* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi mahasiswa pada perkuliahan daring. *JURNAL E-DuMath*, 7(1), 18–26.
- Yan, S. (2012). Teachers' roles in autonomous learning. *Journal of Sociological Research*, 3(2), 557–562.
- Yurdakul, C. (2017). An investigation of the relationship between autonomous learning and lifelong learning. *International Journal of Educational Research Review*, 2(1), 15–20.
- Yusof, N., Awang-Hashim, R., Kaur, A., Malek, M. A., Shanmugam, S. K. S., Manaf, N. A. A., Yee, A. S. V., & Zubairi, A. M. (2020). The role of relatedness in student learning experiences. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 235–243.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilamsari-Ayu, G., Sugara-Sugiana, G., & Sulistiana, D. (2020). Analisis determinasi diri remaja. *Journal of Innovative Counseling*, 4(1), 20–33.



**© Hak Cipta
Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Lampiran 1

LAMPIRAN

ANGKET PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (*AUTONOMOUS*) SISWA TERHDAP MOTIVASI INTERNAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

A. Pengantar

Dengan segala kerendahan hati, Ibu selaku peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena hanya dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan angket ini sebagai pedoman penelitian: “**Pengaruh Determinasi Diri dan Kemandirian Belajar (*Autonomous*) Siswa Terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu**”. Sehubungan dengan penelitian ini, ibu mohon kesediaan siswa untuk menyisihkan sedikit waktu untuk mengisi angket ini agar ibu selaku peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Atas bantuan dan kesediaan siswa dan siswi menjawab pertanyaan di angket ini saya mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

1. Mohon siswa-siswi ibu tuliskan nama ditempat yang disediakan.
2. Mohon siswa-siswi ibu beri tanda ceklis (✓) terhadap pertanyaan yang siswa-siswi ibu anggap sesuai.
3. Kegunaan dari angket ini hanya semata-mata untuk keperluan penelitian.
4. Skala Penilaian:
 - 1= STS (Sangat Tidak Setuju)
 - 2= TS (Tidak Setuju)
 - 3= B (Biasa)
 - 4= S (Setuju)
 - 5= SS (Sangat Setuju)

Identitas Responden

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : (LAKI-LAKI)/ (PEREMPUAN)
* coret yang tidak perlu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan		1	2	3	4	5
1	Saya mampu melaksanakan keputusan belajar dan menerima akibatnya.						
2	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang saya pilih untuk diselesaikan						
3	Saya tertarik mempelajari hal-hal baru.						
4	Saya bisa menyelesaikan soal dengan berbagai cara.						
5	Saya menjaga disiplin diri saat belajar.						
6	Saya belajar dengan tekun dan memiliki semangat tinggi.						
7	Saya bisa menjalin hubungan baik dengan guru dan teman.						
8	Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru atau teman						
9	Saya menghargai perbedaan pendapat dan menerima kekurangan teman.						
10	Saya mengerjakan tugas secara jujur tanpa mencontek.						
11	Saya bertanggung jawab atas kegiatan belajar saya sendiri.						
12	Saya belajar dengan tekun dan tidak mudah menyerah.						
13	Saya berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran.						
14	Saya mampu mengendalikan diri saat menghadapi gangguan dalam belajar.						
15	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk berhasil dalam belajar.						
16	Saya bertanya kepada guru jika saya ragu dalam memahami materi						
17	Saya terus mencoba memperbaiki kesalahan saya dalam mengerjakan soal.						
18	Saya mencari tahu cara mengerjakan soal tanpa disuruh.						
19	Saya tidak keberatan menerima tugas tambahan dari guru.						
20	Saya tekun dalam memahami materi berikutnya.						
21	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.						



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Saya merasa bosan jika harus mengerjakan tugas yang itu-itu saja berulang kali.			
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Saya suka mencoba menyelesaikan soal sulit tanpa langsung bertanya			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak Cipta**
Lampiran 2

Hasil Jawaban Angket Siswa

Hak Cipta Dilindungi Oleh UIN Suska Riau	C1	COMPETENSI				KETERKAITAN				KEMANDIRIAN BELAJAR					MOTIVASI INTERNAL					
		C2	C3	C4	R1	R2	R3	R4	K1	K2	K3	K4	K5	M1	M2	M3	M4	M5	M6	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	1	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
a. Pengutipan	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
a. Pengutipan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
a. Pengutipan	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a. Pengutipan	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a. Pengutipan	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a. Pengutipan	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a. Pengutipan	20	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
b. Pengutipan	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
a. Pengutipan	23	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
b. Pengutipan	24	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
a. Pengutipan	26	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
b. Pengutipan	27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	28	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
a. Pengutipan	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
11. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a. Pengutipan	32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
b. Pengutipan	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
a. Pengutipan	35	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
b. Pengutipan	36	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4

masalah.





© Hak Cipta Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengulip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan tanpa sumber Repotteningan, pembelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengulip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

16	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
16	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
16	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
16	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
16	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
16	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
17	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
17	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
18	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
18	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

UIN SUSKA RIAU



© Hak Cipta
ptd
UIN
Suska
Riau

Lampiran 3 Hasil Mahalanobis dan Chi Square sebagai pedoman data berdistribusi normal multivariat

Indikator	JUMLAH		MAH_1	J	PROB_VALUE	CHI_SQUARE
	KM	MI				
52	20	24	96	0,05	1	0,00
52	20	24	96	0,05	2	0,01
52	20	24	96	0,05	3	0,01
52	20	24	96	0,05	4	0,02
52	20	24	96	0,05	5	0,02
52	20	24	96	0,05	6	0,03
52	20	24	96	0,05	7	0,03
52	20	24	96	0,05	8	0,04
52	20	24	96	0,05	9	0,05
52	20	24	96	0,05	10	0,05
52	20	24	96	0,05	11	0,06
52	20	24	96	0,05	12	0,06
52	20	24	96	0,05	13	0,07
52	20	24	96	0,05	14	0,07
52	20	24	96	0,05	15	0,08
52	20	24	96	0,05	16	0,08
52	20	24	96	0,05	17	0,09
52	20	24	96	0,05	18	0,09
52	20	24	96	0,05	19	0,10
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	20	24	96	0,05	20	0,10
52	20	24	96	0,05	21	0,11
52	20	24	96	0,05	22	0,11
52	20	24	96	0,05	23	0,12
52	20	24	96	0,05	24	0,13
52	20	24	96	0,05	25	0,13
52	20	24	96	0,05	26	0,14
52	20	24	96	0,05	27	0,14
50	19	23	92	0,05	28	0,15
50	19	23	92	0,05	29	0,15
50	19	23	92	0,05	30	0,16
54	21	25	100	0,39	31	0,16
54	21	25	100	0,39	32	0,17
48	18	22	88	0,40	33	0,17
53	20	24	97	0,50	34	0,18
53	20	24	97	0,50	35	0,18
55	21	25	101	0,64	36	0,19
55	21	25	101	0,64	37	0,20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

55	21	25	101	0,64	38		0,20	1,01
51	19	23	93	0,71	39		0,21	1,03
51	19	23	93	0,71	40		0,21	1,05
51	19	23	93	0,71	41		0,22	1,07
51	19	23	93	0,71	42		0,22	1,10
51	19	23	93	0,71	43		0,23	1,12
56	22	26	104	1,07	44		0,23	1,14
57	22	26	105	1,13	45		0,24	1,16
54	20	25	99	1,15	46		0,24	1,18
54	20	25	99	1,15	47		0,25	1,21
54	20	25	99	1,15	48		0,25	1,23
56	21	26	103	1,16	49		0,26	1,25
49	18	22	89	1,25	50		0,26	1,27
45	17	21	83	1,35	51		0,27	1,30
50	20	23	93	1,36	52		0,28	1,32
50	20	23	93	1,36	53		0,28	1,34
44	17	20	81	1,40	54		0,29	1,36
49	19	22	90	1,40	55		0,29	1,39
49	19	22	90	1,40	56		0,30	1,41
49	19	22	90	1,40	57		0,30	1,43
49	19	22	90	1,40	58		0,31	1,46
53	21	25	99	1,45	59		0,31	1,48
53	21	25	99	1,45	60		0,32	1,50
53	21	25	99	1,45	61		0,32	1,53
51	20	23	94	1,54	62		0,33	1,55
51	20	23	94	1,54	63		0,33	1,57
47	18	21	86	1,62	64		0,34	1,60
57	21	26	104	1,70	65		0,34	1,62
53	20	25	98	1,73	66		0,35	1,64
53	20	25	98	1,73	67		0,36	1,67
45	18	21	84	1,80	68		0,36	1,69
51	19	24	94	1,87	69		0,37	1,71
51	19	24	94	1,87	70		0,37	1,74
55	20	25	100	1,90	71		0,38	1,76
55	20	25	100	1,90	72		0,38	1,79
43	17	20	80	1,95	73		0,39	1,81
47	19	22	88	1,99	74		0,39	1,84
53	21	24	98	2,01	75		0,40	1,86
53	21	24	98	2,01	76		0,40	1,89
53	21	24	98	2,01	77		0,41	1,91
52	21	24	97	2,04	78		0,41	1,94

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

47	17	21	85	2,14	79	0,42	1,96
47	17	21	85	2,14	80	0,43	1,99
47	17	21	85	2,14	81	0,43	2,01
50	18	23	91	2,17	82	0,44	2,04
50	18	23	91	2,17	83	0,44	2,07
50	18	23	91	2,17	84	0,45	2,09
50	18	23	91	2,17	85	0,45	2,12
50	18	23	91	2,17	86	0,46	2,15
43	16	20	79	2,18	87	0,46	2,17
43	16	20	79	2,18	88	0,47	2,20
56	21	25	102	2,22	89	0,47	2,23
54	20	24	98	2,28	90	0,48	2,25
54	20	24	98	2,28	91	0,48	2,28
55	22	26	103	2,34	92	0,49	2,31
61	23	28	112	2,35	93	0,49	2,34
53	19	24	96	2,43	94	0,50	2,37
41	16	19	76	2,45	95	0,51	2,39
46	18	22	86	2,65	96	0,51	2,42
55	22	25	102	2,83	97	0,52	2,45
44	17	21	82	2,94	98	0,52	2,48
52	20	23	95	3,03	99	0,53	2,51
54	22	25	101	3,06	100	0,53	2,54
54	22	25	101	3,06	101	0,54	2,57
50	20	24	94	3,10	102	0,54	2,60
50	20	24	94	3,10	103	0,55	2,63
39	15	18	72	3,29	104	0,55	2,66
39	15	18	72	3,29	105	0,56	2,69
39	15	18	72	3,29	106	0,56	2,73
45	16	20	81	3,37	107	0,57	2,76
45	16	20	81	3,37	108	0,57	2,79
59	23	28	110	3,38	109	0,58	2,82
59	23	28	110	3,38	110	0,59	2,86
42	15	19	76	3,49	111	0,59	2,89
57	23	27	107	3,56	112	0,60	2,92
57	23	27	107	3,56	113	0,60	2,96
57	23	27	107	3,56	114	0,61	2,99
58	21	26	105	3,57	115	0,61	3,03
42	16	20	78	3,57	116	0,62	3,06
50	19	24	93	3,57	117	0,62	3,10
52	20	25	97	3,64	118	0,63	3,13
52	20	25	97	3,64	119	0,63	3,17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

48	18	23	89	3,85	120	0,64	3,21
48	18	23	89	3,85	121	0,64	3,24
44	18	21	83	3,87	122	0,65	3,28
56	20	25	101	3,96	123	0,66	3,32
62	24	28	114	4,10	124	0,66	3,36
46	19	22	87	4,26	125	0,67	3,40
41	15	18	74	4,31	126	0,67	3,44
45	16	21	82	4,34	127	0,68	3,48
65	25	30	120	4,36	128	0,68	3,52
65	25	30	120	4,36	129	0,69	3,56
65	25	30	120	4,36	130	0,69	3,60
65	25	30	120	4,36	131	0,70	3,65
65	25	30	120	4,36	132	0,70	3,69
65	25	30	120	4,36	133	0,71	3,74
65	25	30	120	4,36	134	0,71	3,78
65	25	30	120	4,36	135	0,72	3,83
56	23	26	105	4,42	136	0,72	3,87
56	23	26	105	4,42	137	0,73	3,92
64	24	29	117	4,45	138	0,74	3,97
64	24	29	117	4,45	139	0,74	4,02
37	14	17	68	4,48	140	0,75	4,07
37	14	17	68	4,48	141	0,75	4,12
40	16	18	74	4,50	142	0,76	4,17
40	16	18	74	4,50	143	0,76	4,23
47	19	21	87	4,53	144	0,77	4,28
49	17	22	88	4,53	145	0,77	4,34
40	15	19	74	4,55	146	0,78	4,39
43	17	19	79	4,62	147	0,78	4,45
63	25	29	117	4,64	148	0,79	4,51
63	25	29	117	4,64	149	0,79	4,57
38	15	18	71	4,77	150	0,80	4,64
57	21	27	105	4,85	151	0,80	4,70
57	21	27	105	4,85	152	0,81	4,76
43	15	19	77	4,94	153	0,82	4,83
43	15	19	77	4,94	154	0,82	4,90
41	17	19	77	4,98	155	0,83	4,97
48	20	23	91	4,99	156	0,83	5,05
48	20	23	91	4,99	157	0,84	5,12
61	22	28	111	5,00	158	0,84	5,20
48	20	22	90	5,11	159	0,85	5,28
59	24	28	111	5,13	160	0,85	5,36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

43	18	20	81	5,16	161	0,86	5,45
63	23	29	115	5,16	162	0,86	5,54
38	15	17	70	5,21	163	0,87	5,63
44	16	19	79	5,36	164	0,87	5,73
55	20	24	99	5,38	165	0,88	5,83
64	25	29	118	5,42	166	0,89	5,93
64	24	30	118	5,43	167	0,89	6,04
39	14	17	70	5,89	168	0,90	6,16
48	19	21	88	5,93	169	0,90	6,28
46	16	20	82	5,95	170	0,91	6,40
53	19	23	95	5,98	171	0,91	6,54
51	19	22	92	6,11	172	0,92	6,68
60	24	27	111	6,19	173	0,92	6,83
44	15	20	79	6,27	174	0,93	6,99
54	20	26	100	6,60	175	0,93	7,16
49	19	24	92	6,60	176	0,94	7,35
59	21	26	106	6,75	177	0,94	7,56
42	15	18	75	6,80	178	0,95	7,78
42	18	20	80	7,52	179	0,95	8,03
50	17	23	90	7,72	180	0,96	8,31
45	19	22	86	7,86	181	0,97	8,62
33	12	15	60	7,87	182	0,97	8,99
42	18	19	79	9,62	183	0,98	9,43
62	22	29	113	9,66	184	0,98	9,98
47	17	23	87	10,78	185	0,99	10,72

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan merujuk sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bekerja sama dengan wali kelas dalam pembagian angket kepada siswa



Diskusi dengan wali kelas terkait angket yang akan dibagikan kepada siswa



Kegiatan menjelaskan setiap butir angket kepada siswa

DOKUMENTASI



Berdiskusi meminta bantuan kepada wali kelas untuk menyimpan angket yang telah diisi oleh siswa



Kegiatan membagikan angket kepada siswa



Kegiatan menjelaskan serta membagikan angket kepada siswa Bersama wali kelas



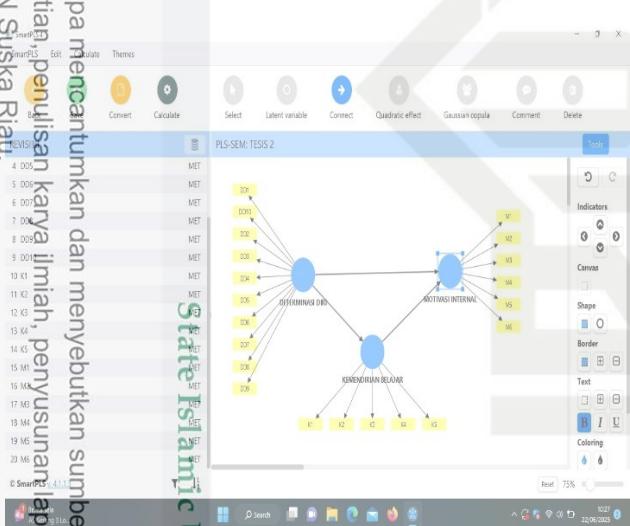
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wa
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebag

S. ia tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: [\[1\]](#)

a izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian



Kegiatan mendistribusikan angket kepada siswa

SmartPLS 4												
SmartPLS		Edit		Themes								
									Copy to Excel / Word			
REVISI III										Indicators		
Indicators	21	Name	No.	Type	Missing	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard devia
Samples	167	DD1	1	MET	0	3.973	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
Missing values	0	DD2	2	MET	0	3.930	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
Indicators	3	DD3	3	MET	0	3.947	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
Correlations	4	DD4	4	MET	0	3.904	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	
Data groups	5	DD5	5	MET	0	3.957	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
Rain data	6	DD6	6	MET	0	3.925	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	7	DD7	7	MET	0	3.957	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	8	DD8	8	MET	0	3.861	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	9	DD9	9	MET	0	3.898	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	10	DD10	10	MET	0	3.952	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	11	K1	11	MET	0	3.898	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	
	12	K2	12	MET	0	3.898	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	
	13	K3	13	MET	0	3.947	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	14	K4	14	MET	0	3.925	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	
	15	K5	15	MET	0	3.861	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	

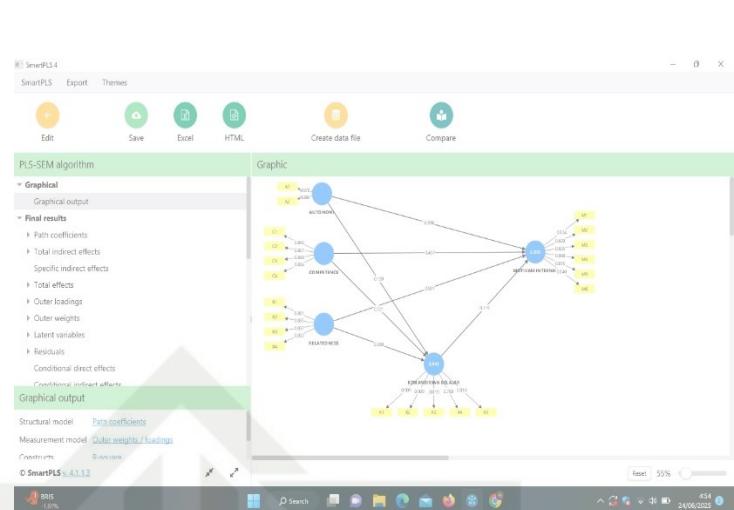
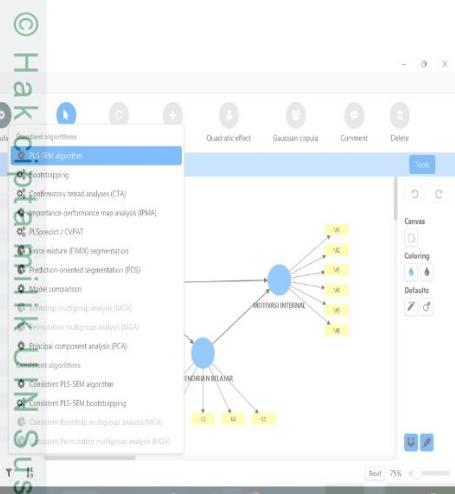


State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Pustaka UIN Suska Riau





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hafika Mauludia Sukma adalah putri sulung dari Bapak Imran dan Ibu Elfida Darwis. Ia lahir pada tanggal 13 Juli 1997 di Rengat, Kabupaten Inderagiri Hulu, Provinsi Riau. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada tahun 2002 di TK YLPI Pekanbaru. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 032 Tanah Merah, Siak Hulu, Kabupaten Kampar, dan lulus pada tahun 2009. Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTsN Bukit Raya Pekanbaru dan diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Payakumbuh, Sumatera Barat, dengan peminatan pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, dan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau. Kemudian, pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi pada jenjang magister (S2) di program Magister PGMI UIN Suska Riau. Pada tahun 2019 hingga 2020, penulis pernah mengabdi sebagai guru honorer di MIS Koto Panjang, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 2020, penulis resmi diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan mulai bertugas sebagai guru di SD Negeri 016 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Dengan niat, tekad, dan motivasi yang kuat, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk tesis. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya pada peningkatan motivasi belajar siswa. Tesis ini berjudul: "***Structural Equation Modelling (SEM) untuk Analisis Pengaruh Determinasi Diri dan Kemandirian Belajar (Autonomous) terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.***"